

STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (LAZ YDSF) JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh :

Umi Kulsum
NIM. E20174013

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM
NIP : 19660322 199303 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL, 2021**

**STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (LAZ YDSF)
JEMBER**

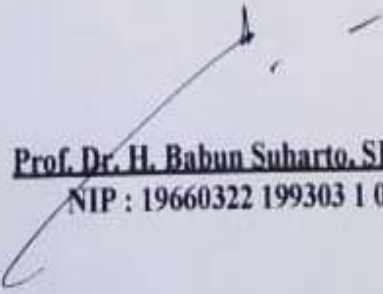
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Umi Kulsum
E20174013

Disetujui Pembimbing :


Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM
NIP : 19660322 199303 1 002

STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19
PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH
(LAZ YDSF) JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Rabu

Tanggal : 21 April 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

M.F. Hidayatullah, M.S.I
NIP. 19760812 2008011015

Nadia Azalia P, SE., M.M
NIP. 199403042019032019

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I
2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamidah Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. At-Taubah : 103).

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan Puji syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rahmat, senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga saya bias menyelesaikan skripsi dengan baik, kedua sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga kita semua bisa terbebas dari alam kebodohan menuju alam yang terang menerang.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tua saya bapak Siyanto dan ibu Busia yang telah berjuang keras demi saya, beliau yang tak pernah mengeluh dan mengangkat keinginan saya sehingga dengan keringat dan air mata beliau, dengan sujud dan doa beliau saya bisa seperti ini. Saya ucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Untuk saudara saya Muhammad Ilham Wahyudi yang senantiasa memberikan support dan doanya.
3. Semua dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama berada di IAIN Jember terutama bagi dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, semoga ilmu yang telah diberikan beliau dapat bermanfaat bagi diri saya sendiri dan orang lain.
4. Teman-teman seperjuangan kelas Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017 yang selama ini memberikan dukungan, semangat dan nasihat kepada saya.
5. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada saya untuk menempuh dan memperkaya dalam *Tholabul Ilm*.

6. Untuk sahabat saya Abdur Rohman Wahid dan Linda Ahyani, terima kasih telah memberikan motivasi dan menemani saya untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur hanya milik Allah, yang telah memberikan kepada kita segala macam kenikmatan, kemudian dengan nikmat tersebut kita mampu menjalankan aktifitas keseharian kita. Dia-lah penguasa alam semesta dan juga hari pembalasan sehingga sudah sangat pantas bagi kita hambanya yang lemah untuk senantiasa bersyukur dan beribadah kepada-Nya demi mengharap ridha-Nya semata.

Skripsi yang berjudul “Strategi *Fundraising* Dana Zakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (LAZ YDSF) Jember“, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, SE., M.S.i selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Dosen Pembimbing skripsi saya
5. Semua dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang dengan ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
6. Bapak Deki Zulkarnain selaku Direktur Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (LAZ YDSF) Jember beserta seluruh jajarannya yang sudah memberikan izin dan turut membantu dalam penelitian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, Aamiin. Untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis memerlukan kritik dan saran pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Jember, 04 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

Umi Kulsum, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, 2021: *Strategi Fundraising Dana Zakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (LAZ YDSF) Jember.*

Fundraising merupakan kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq dan shadaqah serta daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahiq.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah :1) Bagaimana strategi-strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember ? 2) Apa kendala dari strategi *fundraising* dana zakat pada LAZ YDSF Jember dimasa pandemi covid-19 ? 3) Bagaimana solusi dari kendala strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember ?

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui strategi-strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember. 2) Untuk mengetahui kendala strategi *fundraising* dana zakat pada LAZ YDSF Jember dimasa pandemi covid-19. 3) Untuk mengetahui solusi dari kendala strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field rearch*). Penentuan subyek penelitian menggunakan *Purposive Sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi-strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 yaitu dengan cara sistem transfer dan media online (website kitabisa.com, instagram, facebook) serta dengan cara menjemput donasi.2) Kendala yang dihadapi yaitu berkurangnya aktivitas *door to door*, kurangnya *database* donatur serta tidak adanya website internal dari YDSF sendiri. 3) Solusinya adalah memperbarui *database* yang ada, memperbanyak komunikasi dengan donatur, memperluas wilayah dengan cara mencari kasus agar para donatur tertarik untuk berdonasi ke LAZ YDSF Jember serta menyiapkan website internal yang akan dipublikasikan di tahun 2021 dalam rangka meningkatkan penambahan canal transaksi maupun komunikasi.

Kata Kunci : Strategi, Fundraising, Zakat

ABSTRACT

Umi Kulsum, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, 2021: Zakat Fund Fundraising Strategy during the Covid-19 Pandemic at the Al-Falah Social Fund Foundation Amil Zakat Institute (LAZ YDSF) Jember.

Fundraising is an activity to collect or raise zakat, infaq and shadaqah funds as well as other resources from the community, both individuals, groups, organizations and companies that will be channeled and utilized for mustahiq.

The focus of this research is: 1) How are zakat fund fundraising strategies during the Covid-19 pandemic at LAZ YDSF Jember? 2) What are the constraints of the zakat fundraising strategy at LAZ YDSF Jember during the Covid-19 pandemic? 3) What is the solution to the constraints of the zakat fund fundraising strategy during the Covid-19 pandemic at LAZ YDSF Jember?

This study aims to: 1) To determine the fundraising strategies of zakat funds during the Covid-19 pandemic at LAZ YDSF Jember. 2) To determine the constraints of the zakat fund fundraising strategy at LAZ YDSF Jember during the Covid-19 pandemic. 3) To find the solution to the constraints of the fundraising strategy of zakat funds during the Covid-19 pandemic at LAZ YDSF Jember.

This study uses a qualitative method with a type of field research approach (field research). Determination of research subjects using purposive sampling and using data collection techniques through interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that 1) Fundraising strategies for zakat funds during the Covid-19 pandemic are by means of a transfer system and online media (website Kitabisa.com, Instagram, Facebook) and by picking up donations . 2) Constraints faced are reduced door to door activities, lack of donor database and the absence of an internal website from YDSF itself. 3) The solution is to update the existing database, increase communication with donors, expand the area by looking for cases so that donors are interested in donating to LAZ YDSF Jember and preparing an internal website that will be published in 2021 in order to increase the addition of transaction and communication canals.

Keywords : Strategy, Fundraising, Zakat

IAIN JEMBER

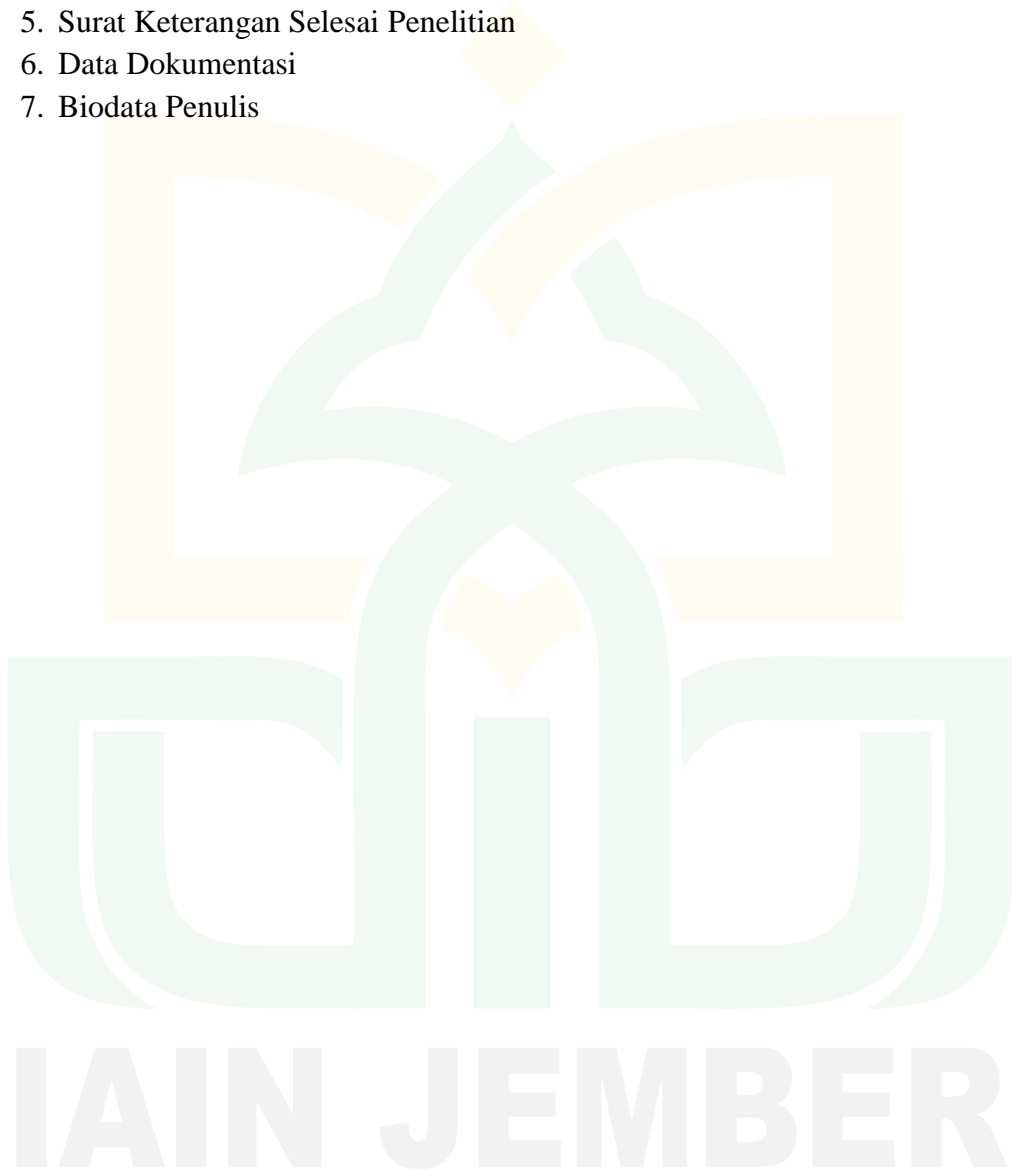
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	29
1. Strategi	29
2. <i>Fundraising</i>	32

3. Zakat.....	36
4. Masalah Pengelolaan Zakat.....	47
5. Solusi Pengelolaan Zakat	49
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Skripsi
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Data Dokumentasi
7. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

1.1. Data Penghimpunan Dana Zakat LAZ YDSF Jember Tahun 2016-2020 ...	7
2.1. Penelitian Terdahulu	24
2.2. Perhitungan Zakat	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah problematika perekonomian, zakat muncul menjadi instrumen pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan umat di daerah. Zakat memiliki banyak keunggulan dibandingkan instrumen fiskal konvensional yang kini telah ada. Banyak pemikiran dan teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan. Namun tidak semua teori dapat dipraktekkan dan dapat menanggulangi kemiskinan. Diharapkan dengan pengelolaan zakat yang secara profesional dan pendayagunaan secara produktif mampu memberikan kontribusi bagi penanggulangan kemiskinan. Terlebih pada masa sulit akibat menyebabkan wabah virus covid-19 yang dirasakan seperti sekarang ini, dimana sangat berdampak kepada ekonomi masyarakat dan juga perilaku berzakat.¹ Jumlah penduduk miskin Indonesia pada periode September 2020 mencapai 27,55 juta orang. Kini angka kemiskinan Indonesia kembali menyentuh angka 10,19 % pada September 2020, Jumlah penduduk miskin Indonesia bertambah 2,76 juta orang bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Peningkatan jumlah penduduk miskin ini terjadi lantaran pandemi menyebabkan banyak kegiatan perekonomian tidak bisa berjalan seperti biasa, sehingga pendapatan masyarakat pun tertekan.

¹Fahmi Syam, *Strategi Penghimpunan Zakat Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Studi Pada BAZNAS dan Lazisnu Kota Tarakan)*, Jurnal Hamjah Diha Foundation, Vol. 3, No. 3 (November-Maret 2020), 14.

Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan perundangan yang berlaku yaitu, UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan ZIS, bahwa yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.²Serta sesuai dengan syariat Islam yang amanah, kemanfaatan, keadilan, memenuhi kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Penghimpunan dana zakat (*fundraising*) boleh dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Sebenarnya pengaturan penghimpunan zakat begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan pemungutan zakat secara semestinya, secara ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata.

Pengumpulan dana zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzakki atas dasar pemberitahuan dari muzakki. Amil dapat bekerja sama dengan bank tertentu, bila harta muzakki berada di bank atas permintaan muzakki. Dasar hukum yang berkaitan dengan *fundraising* dalam UU RI no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada Bab III pasal 24 berbunyi : “Badan Amil dan Lembaga Amil Zakat wajib menyalurkan zakat yang telah dikumpulkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan hukum Islam/syariat Islam.”³

² Tika Widiastuti, *Handbook Zakat*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 50.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan jika dikelola dengan baik. Tetapi, upaya untuk menggali potensi dana zakat belum terlaksana secara efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik tidak akan berhasil tanpa dukungan jumlah dana zakat yang memadai. Sehingga menjadi sebuah keharusan bagi lembaga zakat untuk meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakatnya agar keterjangkauan dan kemanfaatannya dirasakan lebih meluas.⁴

Fundraising merupakan kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq dan shadaqah seta daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahiq. Kegiatan *fundraising* memiliki setidaknya 5 (lima) tujuan pokok, yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga (*brand image*), dan memberikan kepuasan pada donatur. Begitu penting peran *fundraising* itu sendiri dapat dikatakan sebagai faktor pendukung lembaga dalam membiayai program dan membiayai kegiatan operasional lembaga. Fundraising berhubungan dengan kemampuan perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka. Dalam hal ini

⁴ Adien Dwi Susanto, "Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Surakarta Studi Di LAZISMU Solo, DT Peduli Solo Dan LAZ AR-RISALAH PEDULI", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta,2018), 3.

lembaga perlu membangun etika fundraising dengan mengacu pada misi lembaga.⁵

Kegiatan *fundraising* menjadi hal penting bagi organisasi pengelola zakat. Fundraising dapat mendukung jalannya berbagai program dan kegiatan serta operasional lembaga, sehingga lembaga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi penggalangan dana adalah mobilisasi dana yang bisa berbentuk financial dan non finansial untuk mendukung terlaksananya program lembaga.⁶

Strategi *fundraising* merupakan titik tolak dalam menentukan kebutuhan organisasi, semua itu dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang semakin berkembang. Aktivitas fundraising sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga atau pun organisasi. Fundraising berperan penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya untuk mendukung jalannya program dalam kegiatan yang sudah direncanakan.⁷

Lahirnya lembaga-lembaga amil zakat, seharusnya mampu menjadi sebuah harapan bagi para *mustahiq*, serta dapat terselesaikannya masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun, harapan ini tidak akan tercapai apabila Lembaga Amil Zakat tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana zakat yang tersedia. Lembaga pengelolaan zakat dalam menghimpun

⁵Nurlaelatul Afifah, “Strategi Fundraising Pemberdayaan Ekonomi (Senyum Mandiri) Pada Rumah Zakat”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 3.

⁶ Fahrurrozi, “Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan, Jurnal Studi Agama”, Vol,11, No. 2(Februari 2012), 427.

⁷Aprizal, “Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 2.

dana ZIS dengan mengambil dana zakat baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat. Cara-cara yang dilakukan saat ini umumnya meliputi pembukaan *countercounter* penerimaan zakat, pemasangan iklan pada media massa, korespondensi, kunjungan dari rumah ke rumah dan kontak dengan komunitas tertentu, dan masih banyak yang lainnya.⁸

Daya tahan yang luar biasa ini mampu mengalami perkembangan pasang surut organisasi dalam membiayai seluruh program dan operasional organisasi selama bertahun-tahun. Ada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang memiliki dana cukup besar, karena para pencetus dan pendirinya telah menyediakan dana kegiatan organisasi yang cukup panjang. Namun ada juga OPZ yang hanya bermodalkan semangat untuk meraih mimpi mendapat simpati dan kepercayaan masyarakat dengan modal biaya yang sangat kecil sekali, bahkan bisa dikatakan tidak ada. Oleh karena itu, bagi organisasi pengelola zakat yang tidak memiliki dana awal yang cukup, maka pengumpulan dana untuk membiayai program dan kegiatan menjadi sebuah keharusan bagi organisasi tersebut. Apabila kegiatan fundraising tidak dilakukan oleh sebuah lembaga pengelola zakat, bisa dipastikan kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Karena fundraising ini tidak identik dengan uang semata, melainkan ruang lingkungannya lebih luas dan mendalam.⁹

⁸Rizka Yasin Yusuf, "Strategi *Fundraising* Di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah", (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 2.

⁹Ibid, 3.

Dalam sebuah organisasi atau lembaga pengelola zakat dalam segala aktivitasnya berhubungan dengan dana, *fundraising* suatu proses pengumpulan dana dan sumber daya lain oleh sebuah lembaga atau organisasi dalam menciptakan sinergi program untuk pemberdayaan masyarakat, yang dikelola dengan amanah dan tanggung jawab. Dimana dana tersebut akan digunakan untuk keperluan mustahiq yang berhak untuk menerima dana tersebut. Sehingga pengaruh adanya fundraising ini sangat besar untuk lembaga atau pun organisasi. Dana zakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan serta dapat menjalin silaturahmi antara yang mampu dengan yang kurang mampu. Strategi fundraising sangat perlu dilakukan karena dapat meningkatkan masyarakat yang makmur serta sejahtera. Serta untuk meningkatkan kegiatan suatu organisasi maupun lembaga dalam memenuhi kebutuhan yang semakin berkembang.¹⁰

Kegiatan fundraising sangatlah menentukan keberhasilan suatu lembaga maupun organisasi yang sudah berjalan. Sehingga fundraising penting terhadap upaya dalam mendukung program kegiatan yang sudah direncanakan. Telah kita ketahui bahwa sekarang ini Indonesia diuji dengan adanya covid-19 yang banyak meresahkan masyarakat dan berdampak terhadap perekonomian dan semua sektor yang ada. Hal tersebut juga berdampak terhadap sistem organisasi yang ada di LAZ YDSF Jember pada tahun 2016 data penghimpunan dana zakatnya sebesar

¹⁰Deki Zukarnain, *Wawancara*, Jember 19 Oktober 2020.

73,397,914,00. Tahun 2017 sebesar 116,161,938,00 pada tahun 2018 sebesar 114,546,229,00 tahun 2019 sebesar 122,035,354,00 dan pada tahun 2020 sebesar 116,547,600,00. Pada tahun 2017-2018 dari 116,161,938,00-114,546,229,88 mengalami penurunan kendalanya adanya pengurangan donatur yang pensiun dan peralihan tugas, pada tahun 2018-2019 dari 114,546,229,00-122,035,354,00 mengalami penurunan kendalanya adanya pengurangan donatur yang pensiun dan peralihan tugas.¹¹ Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Penghimpunan Dana Zakat LAZ YDSF Jember
Tahun 2016-2020

No	Tahun	Total Pengumpulan
1.	2016	73,397,914,00
2.	2017	116,161,938,00
3.	2018	114,546,229,00
4.	2019	122,035,354,00
5.	2020	190,652,811,00

Sumber : Profil Majalah YDSF Jember

Dilihat dari data diatas penghimpunan dana zakat (*fundraising*) melalui LAZ YDSF Jember mengalami peningkatan sebelum adanya covid-19 dengan adanya covid-19, walaupun peningkatan *fundraising* tersebut belum mencapai target yang di harapkan oleh lembaga, target yang diharapkan oleh lembaga disini ialah sebesar 144,219,500,00. Melihat potensi zakat yang meningkat pada pandemi covid-19 ini, LAZ YDSF Jember mengeluarkan strategi-strategi untuk tetap menstabilkan

¹¹ Dian Alfi Wulandari, *Wawancara*, Jember, 14 November 2020.

kinerja fundraising agar tetap beroperasi dengan baik dimasa pandemi covid-19.¹²

Keunikan dari LAZ YDSF Jember memiliki segi keunikan sendiri dalam kegiatan *fundraising*. Dimana saat pandemi covid-19 ini dibatasi untuk bertemu dengan para donatur tetapi LAZ YDSF Jember mengusahakan strateginya agar tetap beroperasi dengan baik dimasa pandemi dengan cara mengalihkan *fundraising* kearah digital seperti instagram, facebook, tiktok, website YSDF dan mitra platform galang dana donasi online kitabisa.com. Dimasa pandemi ini menggunakan donasi online dengan mitra kitabisa.com maka dengan adanya mitra ini LAZ YDSF Jember mengalami peningkatan dananya, *fundraising* onlinenya meningkat sehingga LAZ YDSF Jember pada masa pandemi ini banyak melakukan bedah rumah pada tahun ini.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka timbul keinginan penulis untuk membahasnya dalam penelitian dengan judul “**STRATEGIFUNDRAISING DANAZAKATDI MASA PANDEMI COVID-19 PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (LAZ YDSF) JEMBER**”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Pada bagian ini mencantumkan semua fokus

¹² Dian Alfi Wulandari, Wawancara, Jember, 14 November 2020.

¹³ Abdurrahman Sunni, Wawancara, Jember, 2 November 2020.

permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :¹⁴

1. Bagaimana strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember?
2. Apa saja kendala dari strategi *fundraising* dana zakat pada LAZ YDSF Jember dimasa pandemi covid-19?
3. Bagaimana solusi dari kendala strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

1. Untuk mengetahui strategif *fundraising* dana zakat dimasa pandemic covid-19 pada LAZ YDSF Jember.
2. Untuk mengetahui kendala strategi *fundraising* dana zakat pada LAZ YDSF Jember dimasa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui solusi dari kendala strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian merupakan hasil dari tujuan yang telah dilakukan. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴Tim Penyusun, Pedoman Karya Penulisan Ilmiah, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 44.

¹⁵ Ibid, 45

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini mampu untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi dan keilmuan mengenai pengetahuan tentang lembaga amil zakat terhadap strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19.

b. Bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan wacana serta sebagai bahan masukan tentang strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19.

c. Bagi akademisi IAIN Jember

Sebagai tambahan refrensi bagi pihak IAIN Jember serta mahasiswa yang ingin mengembangkan wawasan tentang pengetahuan strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya

agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti :

1. Strategi

Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶

2. Fundraising

Fundraising berhubungan dengan kemampuan perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka.¹⁷

3. Zakat

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu dengan sifat-sifat tertentu yang wajib diserahkan kepada golongan tertentu.¹⁸

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga tentang sistematika penulisan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

¹⁶ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi itu Gampang* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), 3.

¹⁷ Darwina Widjajanti, *Rencana Strategis Fundraising*, (Jakarta : Piramedia, 2006), 4.

¹⁸ Muchib Aman Aly, *Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab*, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2014), 15.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori pada penelitian terdahulu akan dijelaskan peneliti terdahulu untuk dijadikan sebuah referensi peneliti.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kepustakaan, teknis analisis data, dan keabsahan data.

BAB VI Penyajian Data dan Analisa, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran dan obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur dari BAB III.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dan tentang saran-saran rekomendasi mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir dari peneliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul **STRATEGI FUNDRAISING DANA ZAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH(LAZ YDSF) JEMBER** ini tentu bukan kajian akademis yang pertama kali. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang strategi fundraising dana zakat pada badan amil zakat (BAZ) atau lembaga amil zakat (LAZ) dengan subjek maupun objek serta rumusan masalah yang berbeda. Adanya penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan baku pijakan, referensi, serta menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian ini dan peneliti merangkum dalam penelitian dibawah ini:

1. Sulastiningsih dan Suci Utami Wikaningtya menulis jurnal tentang “Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Bantul”(2015). Berdasarkan penelitian ini analisis SWOT Multi Kuadran, OPZ tidak memiliki kelemahan yang mendasar, maka strategi yang tepat adalah melakukan perbaikan internal, dan secara aktif mempertahankan pasar yang telah dikuasai. Strategi yang diterapkan adalah strategi bertahan agresif(*aggressive maintenance strategy*) dan strategi pertumbuhan stabil (*stable growth strategy*), artinya manajemen mengambil strategi memperbaiki diri,

manajemen juga aktif mempertahankan pangsa pasar yang dimiliki. OPZ bisa juga mengambil strategi ekspansi seperti perluasan pasar tetapi tidak agresif.¹⁹

Persamaannya dengan peneliti sama-sama membahas pengumpulan dana zakat. Perbedaannya pada penelitian Sulastiningsih menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

2. Pungky Septyani Hapsari, Skripsi Berjudul “Strategi pengumpulan (*fundraising*) dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada Laziz Griya yatim & dhuafa (GYD)” (2015).

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa pertama, ada enam strategi pengumpulan (*fundraising*) dana ZIS yang diterapkan oleh LAZIS GYD, yaitu *personal ZIS, advertising, interaktif marketing, direct marketing, public relation, dan event*. Kedua, penerapan strategi *fundraising* yang dilakukan oleh LAZIS GYD telah berdampak terhadap jumlah pengumpulan dana ZIS. Penerapan strategi *fundraising* yang dilakukan oleh LAZIS GYD juga telah berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah donatur.²⁰

¹⁹ Sulastiningsih dan Suci Utami Wikaningtyas, “Strategi Pengumpulan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 7 (Juli 2015).

²⁰ Pungky Septyani Hapsari, “Strategi pengumpulan (*fundraising*) dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada Laziz Griya yatim & dhuafa (GYD)”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Persamaannya dengan peneliti sama-sama membahas *fundraising*. Perbedaan pada penelitian Pungky Septyani Hapsari meneliti ZIS, sedangkan pada peneliti membahas dana zakat

3. Atik Abidah menulis jurnal tentang “Analisis Strategi *Fundraising* Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo” (2016).

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi *fundraising* (penghimpunan dana zakat) pada Lembaga Amil Zakat dalam meningkatkan pengelolaan dana Zakat di Kabupaten Ponorogo dan bagaimana dampak strategi *fundraising* pada peningkatan pengelolaan zakat pada lembaga-lembaga amil zakat di Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, strategi *fundraising* dalam peningkatan pengelolaan ZIS pada berbagai LAZ di Kabupaten Ponorogo, menunjukkan LAZ yang bertaraf nasional mampu mengumpulkan dana yang lebih banyak dibandingkan dengan LAZ lokal, bahkan beberapa LAZ lokal mengalami penurunan dalam menerima ZIS dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan 1) Brand image lembaga LAZ yang bagus mempengaruhi pemahaman masyarakat untuk terlibat dalam pengumpulan ZIS kepada lembaga tersebut. 2) Amil yang profesional dengan sistem manajemen yang bagus berpengaruh terhadap strategi *fundraising*, keuangan, maupun kinerja sebuah organisasi. Sebagian besar LAZ lokal hanya

mengandalkan sistem tradisional dengan SDM yang lemah. Kedua, dampak strategi fundraising pada peningkatan pengelolaan zakat pada lembaga-lembaga amil zakat di Ponorogo menunjukkan bahwa LAZ yang dikelola secara professional didukung manajemen yang berkualitas maka teknik pengumpulan maupun pendistribusian ZISnya baik, serta nilai benefitnya lebih maksimal mereka akan tetap survive. Sementara LAZ yang dikelola secara asal-asalan atau hanya dipahami sebagai kerja sampingan, tanpa dukungan manajemen yang baik, maka teknik pengumpulan maupun pendistribusian ZISnya kurang maksimal.²¹

Pada penelitian ini persamaanya adalah sama-sama membahas strategi *fundraising* dana zakat. Perbedaannya pada penelitian Atik Abidah membahas *fundraising* ZIS, sedangkan pada peneliti membahas hanya tentang zakat.

4. Dian Purnamasari dan Achmad Firdaus menulis jurnal tentang “Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas”(2017).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penghimpunan zakat pada BAZNAS saat ini dengan dijabarkan dalam model Business Model Canvas (BMC) adalah mencakup sembilan elemen BMC; muzakki yang membayarkan zakatnya ke BAZNAS mencakup muzakki individu dan muzakki perusahaan. *Business model canvas*

²¹ Atik abidah, “Analisis Strategi *Fundraising* Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo”, Jurnal Muamalah, Vol. 10, No.1 (2016), 163.

(BMC) adalah konsep model bisnis yang ditampilkan dalam satu lembar kanvas. BMC berisi peta sembilan elemen yang mencakup *customer segment, value proposition, channels, customer relationship, revenue streams, key activities, key Resources, key partnership* dan *cost structure*. BAZNAS memberikan kepada para muzakki kartu muzakki yang disebut Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ). Terdapat konter khusus untuk menerima zakat. Layanan muzakki pada BAZNAS juga memungkinkan bagi muzakki untuk melakukan konsultasi mengenai zakat. Dana zakat yang terhimpun adalah dana amanah yang bukan menjadi miliknya. Sehingga pengelolaannya harus disesuaikan dengan ketentuan yang telah ada dalam syariah. Strategi penghimpunan zakat pada BAZNAS meliputi peningkatan kerja sama dengan berbagai instansi swasta dan pemerintah termasuk dengan mengadakan berbagai seminar dan workshop mengenai zakat. BAZNAS juga dapat menyalurkan beasiswa kepada perguruan tinggi khususnya pada prodi zakat. Disamping itu, konter layanan zakat perlu ditambah di berbagai lokasi strategi. BAZNAS juga dapat menjangkau muzakki dari kalangan petani. BAZNAS dituntut untuk mengembangkan ICT dalam pengelolaan zakatnya.²²

Persamaannya sama-sama membahas tentang penghimpunan zakat. Perbedaannya pada penelitian Dian Purnamasari membahas

²² Dian Purnamasari dan Achmad Firdaus, “Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas”, *Jurnal Human Falah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2017).

tentang strategi penghimpunan dengan cara pendekatan Business Model Canvas, sedangkan pada peneliti membahas *fundraising* zakat dimasa pandemi covid-19.

5. Widi Nopiardo menulis jurnal tentang “Strategi *fundraising* dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar”(2017).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa BAZNAS Kabupaten Tanah Datar menggunakan strategi berupa strategi langsung dan tidak langsung. Jika para muzakki telah menyatakan kesediaannya dalam membayar zakat melalui kampanye media dan direct fundraising untuk memudahkan muzakki dalam membayarkan zakatnya maka ditempuh cara berikut: pertama, pemotongan langsung melalui UPZ yang telah dibentuk untuk disetorkan ke rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Kedua, melakukan “jemput bola”, yaitu petugas BAZNAS Tanah Datar menjemput zakat langsung ke tempat muzakki. Ketiga, mempersilahkan muzakki menyalurkan zakatnya melalui rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.²³

Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas fundraising dana zakat dan menggunakan kualitatif. Perbedaannya pada penelitian Widi Nopiardo menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi literature, sedangkan pada peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²³ Widi Nopiardo, “Strategi *Fundraising* Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar”, Jurnal IMARA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar, Vol. 1, No. 1 (Desember 2017).

6. Meike Siti Nurhajizah, Skripsi Berjudul “Strategi *fundraising* BAZNAS pusat melalui E-COMMERCE”(2017).

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa BAZNAS menerapkan empat strategi, keempat strategi tersebut saling berintegrasi. Adapun strategi tersebut yaitu 1. Program yang menarik berupa kemudahan bertransaksi, 2. Menumbuhkan rasa empati para donatur dengan membuat program pendayagunaan periklanan, 3. Bekerjasama dengan perusahaan *e-commerce*, 4. Memberikan pelayanan berupa pemberian notifikasi dan laporan zakat melalui *e-mail*. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak pada peningkatan jumlah dana, namun penurunan jumlah dana terjadi karena kurang maksimalnya penerapan strategi tersebut.²⁴

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian Meike Siti Nurhajizah membahas strategi *fundraising* melalui E-Commerce, sedangkan pada peneliti membahas tentang strategi *fundraising* dimasa pandemi covid-19

7. Muhammad Anggi Syahrullah, Skripsi Berjudul “Strategi *Fundraising* dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Pusat”(2018).

Fokus pada penelitian ini bagaimana strategi *fundraising* pada BAZNAS yang diterapkan BAZNAS Pusat dalam upaya

²⁴Meike Siti Nurhajizah, “Strategi *fundraising* BAZNAS pusat melalui E-COMMERCE”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hdayatullah Jakarta, 2017).

meningkatkan kepercayaan muzakki, bagaimana implementasi strategi *fundraising* pada BAZNAS Pusat, dan bagaimana evaluasi *fundraising* yang telah diterapkan oleh BAZNAS Pusat terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

Metode penelitiannya menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan cara mengumpulkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan BAZNAS Pusat menjadi 3 tahapan yaitu 1. Terdiri dari beberapa analisis SWOT internal maupun eksternal yang terbentuk menjadi formulasi strategi. 2. Implementasi strategi fundraising UPZ dan Ritel. 3. Evaluasi strategi yang efektif dari dua strategi yang diterapkan BAZNAS yang terbukti selalu meningkatkan penghimpunan setiap tahunnya dan terbukti semakin meningkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS.²⁵

Persamaannya sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan membahas *fundraising* zakat. Perbedaannya Pada penelitian Muhammad Anggi Syahrullah membahas tentang kepercayaan muzakki, sedangkan pada peneliti membahas tentang *fundraising* dimasa pandemi covid-19

²⁵Muhammad Anggi Syahrullah, “Strategi fundraising dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Pusat”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hiyatullah Jakarta, 2018).

8. Siti Mariyam, Skripsi Berjudul “Strategi *Fundraising* Zakat dan Infaq Berbasis Muzakki Corner (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung)”(2018).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) perencanaan *fundraising* zakat Tulungagung meliputi sosialisasi, mencetak NPWZ, dan melakukan praktik pengoperasian aplikasi *muzakki corner*, 2) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung hanya melaksanakan empat dari empat belas perencanaan yang ada, yaitu sosialisasi kepada masyarakat umum dan UPZ se-Kabupaten Tulungagung, sosialisasi melalui kotak amal, mencetak NPWZ, dan sosialisasi secara umum, 3) penilaian *fundraising* zakat dan infaq berbasis *muzakki corner* di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung tidak berjalan baik. Hal ini disebabkan oleh tidak diterapkannya perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dan langkah korektif belum dilakukan sepenuhnya terhadap kendala-kendala yang ada, sehingga mengakibatkan belum adanya pengguna aplikasi *muzakki corner*, dan penghimpunann zakat dan infaq tidak dapat optimal.²⁶

Persamaannya pada penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi *fundraising* dana zakat dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya Pada penelitian Siti Mariyam meneliti

²⁶ Siti Mariyam, “ Strategi *Fundraising* Zakat dan Infaq Berbasis Muzakki Corner (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung)”, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, 2018) x.

strategi *fundraising* zakat dan infaq, sedangkan pada peneliti meneliti strategi *fundraising* dana zakat.

9. Nurhidayat menulis jurnal tentang “Strategi *Fundraising* Zakat Pasca Pandemi Covid-19”(2020).

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa januari 2020 dunia diguncang wabah virus corona, virus tersebut pertama kali muncul di kota Wuhan Cina. Dampaknya tidak hanya negara China saja yang merasakan negara-negara lainpun termasuk Indonesia merasakan guncangan tersebut. Dampaknya yang ditimbulkan virus corona bersifat multidimensional sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kesehatan. Bagi institusi zakat virus corona ini berdampak terhadap penghimpunan zakat. Oleh sebab itu pasca pandemi institusi zakat harus melakukan inovasi dalam penghimpunan zakat. Institusi zakat di Indonesia (BAZNAS maupun LAZ) saat ini masih mengintegrasikan penghimpunan secara manual dan digital. Kedua strategi ini masih menjadi andalan, hal tersebut disesuaikan dengan segmentasi muzakki.²⁷

Persamaannya dengan peneliti sama-sama membahas strategi *fundraising* dana zakat. Perbedaannya Perbedaannya pada penelitian Nurhidayat membahas *fundraising* zakat pasca pandemi covid-19, sedangkan peneliti membahas *fundraising* pada pandemi covid-19.

²⁷Nurhidayat, “Strategi *Fundraising* Zakat Pasca Pandemi Covid-19”, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 7, No.8 (2020).

10. Yona Fitri, Tesis Berjudul “Analisis peran generasi milenial pada strategi *fundraising* dompet duafa PekanBaru”(2020).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi fundraising yang dilakukan oleh dompet dhuafa terdiri dari atas 2 yaitu *direct*(secara langsung) dan *indirect*(secara tidak langsung). Peran generasi milenial pada strategi fundraising adalah melalui sebuah proses fundraising yaitu dengan cara mempengaruhi, memberitakan, mengingatkan, membujuk,dan mendorong hal tersebut gunanya untuk menimbulkan kesadaran, motivasi dan kepedulian calon muzakki. Faktor pendukung dompet dhuafa dalam menggalang dana adalah letak geografis dompet dhuafa yang terletak di pusat provinsi dan terletak ditengah kota, mempunyai payung hukum yang jelas, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, mempunyai program unggulan serta memanfaatkan media sosial dan rekening bank sehingga memudahkan para donatur yang ingin menyumbangkan dananya. Faktor penghambatnya yaitu, banyaknya perusahaan yang belum bisa diajak kerjasama, keterbatasan pengetahuan SDM, keterbatasan fasilitas dan ketidakmampuan lembaga karena masih banyaknya masyarakat yang kurang tahu.²⁸

Persamaannya dengan peneliti sama-sama membahas *strategi fundraising*.Perbedaannya pada penelitian Yona Fitri fokus kepada untuk mengetahui peran generasi milenial pada strategi fundraising,

²⁸Yona Fitri, “Analisis peran generasi milenial pada startegi fundraising dompet duafa PekanBaru”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

sedangkan pada peneliti strategi fundraising dimasa pandemi covid-19.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sulastiningsih dan Suci Utami Wikaningtyas (2015)	Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Bantul	Persamaannya sama-sama membahas penghimpunan dana zakat	Pada penelitian sulastiningsih menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif
2.	Pungky Septyani Hapsari (2015)	Strategi Penghimpunan (<i>fundraising</i>) Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Pada Laziz Griya Yatim & Dhuafa (GYD)	Persamaannya sama-sama membahas <i>fundraising</i>	Pada penelitian Pungky Septyani Hapsari meneliti ZIS, sedangkan pada peneliti membahas dana zakat
3.	Atik Abidah (2016)	Analisis Strategi <i>Fundraising</i> Terhadap Peningkatan	Pada penelitian ini adalah sama-sama	Pada penelitian Atik Abidah

		Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo	membahas strategi <i>fundraising</i> dana zakat	membahas <i>fundraising</i> ZIS, sedangkan pada peneliti membahas hanya tentang zakat
4.	Dian Purnamasari dan Achmad Firdaus (2017)	Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas	Persamaannya sama-sama membahas tentang penghimpunan zakat	Pada penelitian Dian Purnamasari membahas tentang strategi penghimpunan dengan cara pendekatan Business Model Canvas, sedangkan pada peneliti membahas <i>fundraising</i> zakat dimasa pandemi covid-19
5.	Widi Nopiardo	Strategi <i>Fundraising</i> Dana Zakat Pada	Persamaan dengan peneliti	Perbedaannya pada

	(2017)	BAZNAS Kabupaten Tanah Datar	sama-sama membahas fundraising dana zakat dan menggunakan kualitatif	penelitian Widi Nopiardo menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi literature, sedangkan pada peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi
6.	Meike Siti Nurhajizah (2017)	Strategi <i>Fundraising</i> BAZNAS Pusat melalui E-Commerce	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif	Pada penelitian Meike Siti Nurhajizah membahas strategi <i>fundraising</i> melalui E-Commerce, sedangkan pada peneliti membahas tentang strategi <i>fundraising</i> dimasa

				pandemi covid-19
7.	Muhammad Anggi Syahrullah (2018)	Strategi <i>fundraising</i> Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Pusat	Persamaannya sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan membahas <i>fundraising</i> zakat	Pada penelitian Muhammad Anggi Syahrullah membahas tentang kepercayaan muzakki, sedangkan pada peneliti membahas tentang <i>fundraising</i> dimasa pandemi covid-19
8.	Siti Mariyam (2018)	Strategi <i>Fundraising</i> Zakat dan Infaq Berbasis Muzakki Corner (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung)	Persamaannya pada penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi <i>fundraising</i> dana zakat dan menggunakan pendekatan kualitatif	Pada penelitian Siti Mariyam meneliti strategi <i>fundraising</i> zakat dan infaq, sedangkan pada peneliti meneliti

				strategi <i>fundraising</i> dana zakat
9.	Nurhidayat (2020)	Strategi <i>Fundraising</i> Zakat Pasca Pandemi Covid-19	Persamaannya sama-sama membahas strategi <i>fundraising</i> dana zakat	Perbedaannya pada penelitian Nurhidayat membahas <i>fundraising</i> zakat pasca pandemi covid-19, sedangkan peneliti membahas <i>fundraising</i> pada pandemi covid-19
10.	Yona fitri (2020)	Analisis Peran Generasi Milenial Pada Strategi <i>Fundraising</i> Dompot Dhuafa Pekanbaru	Persamaannya sama-sama membahas strategi <i>fundraising</i>	Perbedaannya pada penelitian Yona Fitri fokus kepada untuk mengetahui peran generasi milenial pada strategi <i>fundraising</i> , sedangkan

				pada peneliti strategi <i>fundraising</i> dimasa pandemi covid-19
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------

Sumber :Data diolah

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*. *Strategos* berasal dari kata *stragos* yang berarti militer dan *Ag* yang artinya memimpin. Pada konteks awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship*. *Generalship* adalah sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.²⁹

Strategi mempunyai berbagai macam definisi, baik dari segi organisasi atau perusahaan. Menurut pendapat Christensen yang dikutip

²⁹ Siti Lutsfiah, *Strategi Fundraising di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 17.

oleh Ismail mengatakan, bahwa strategi adalah pola berbagai tujuan serta kebijakan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dirumuskan sedemikian rupa, sehingga usaha yang sedang dan akan dilaksanakan dapat diketahui oleh organisasi/perusahaan. Strategi dimaksudkan untuk tujuan jangka panjang, serta strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan.

b. Tingkatan Strategi

Didalam tingkatan perusahaan, strategi dapat dibagi menjadi tingkatan-tingkatan tertentu. Secara umum tingkatan strategi dibagi menjadi 3 bagian yaitu :³⁰

1) Strategi tingkat korporasi/perusahaan

Strategi korporasi merupakan rencana manajemen atas seluruh aktivitas yang menentukan keseluruhan karakter dan misi perusahaan/organisasi, produk atau segmen pasar yang akan dimasuki atau ditinggalkan, serta alokasi sumber daya dan manajemen sinergi diantara unit-unit bisnisnya.

Perusahaan perlu mengambil risiko untuk berkembang atau berekspansi. Perusahaan pesaing pasti juga akan melakukan perkembangan dan perubahan terhadap perusahaannya. Jika sebuah perusahaan hanya diam di tempat, tidak ada keinginan untuk lebih maju lagi maka risiko juga hampir sama dengan risiko saat perusahaan mencoba ingin berekspansi.

³⁰ Ezra Randalinggi Parragan, DKK, "Analisis Strategi Perusahaan dalam Ekspansi Pasar Luar Negeri", Jurnal Administrasi (JAB), Vol.26, No. 2 (September 2015).

Selain pengembangan ada juga proses pemangkasan dan pengurangan perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan agar perusahaan dapat berjalan dengan lebih efektif. Bagian-bagian perusahaan yang tidak efektif sebaiknya diganti dengan bagian-bagian lain yang lebih efektif. Pemilihan tersebut merupakan proses strategi perusahaan juga.

2) Strategi tingkat bisnis

Strategi bisnis merupakan jenis tingkatan strategi yang terletak dibawah strategi korporasi. Strategi bisnis ini dilakukan oleh pihak manajerial yang mengelola usaha. Unit bisnis ini yang menghubungkan antara tingkat korporasi dan tingkat fungsi.

Strategi pada tingkat ini perusahaan melakukan diversifikasi terhadap unit bisnis karena dinilai dapat memberikan tingkat pertumbuhan bagi perusahaan, selain faktor tersebut strategi ini dinilai mampu menjadi langkah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Dengan menerapkan strategi ini perusahaan tidak akan mengalami kesulitan akan mengorganisir kegiatan perusahaan yang beraneka ragam dan kompleks.

3) Strategi fungsional

Strategi fungsional rencana strategi pada departemen tertentu atau aktivitas-aktivitas fungsi tertentu dalam rangka kerangka organisasi dan tujuan korporasi atau unit bisnis. Setiap perusahaan pada konteks ini memerlukan strategi fungsional untuk

setiap departemen utama atau aktivitas tertentu seperti pemasaran, produksi, keuangan serta strategi dalam hubungan antar karyawan. Kegunaan dari strategi fungsional yaitu mendukung strategi perusahaan secara menyeluruh.

c. Tujuan Strategi

- 1) Untuk mengimplementasikan serta juga melakukan evaluasi strategi yang sudah dipilih secara efektif dan juga efisien
- 2) Bertujuan untuk dapat mengevaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, melakukan koreksi serta juga penyesuaian apabila ditemukan penyimpangan didalam implementasi strategi
- 3) Untuk membuat strategi baru yang dirumuskan supaya sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal
- 4) Bertujuan untuk meninjau ulang kekuatan serta juga kelemahan organisasi/perusahaan, melihat peluang serta juga ancaman dalam bisnis
- 5) Supaya organisasi/perusahaan bisa berinovasi atas produk atau juga layanan sehingga dapat terus diterima oleh konsumen

2. Fundraising

a. Pengertian Fundraising

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka

menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah serta sumber dana lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahiq.³¹

Fundraising juga dapat diartikan proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi atau sebuah cara untuk mempengaruhi masyarakat agar mau mengeluarkan sedikit penghasilannya untuk melakukan amal kebajikan dalam bentuk pemberian dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk diberikan kepada masyarakat yang berhak menerimanya.³²

b. Metode *Fundraising*

Dalam melaksanakan kegiatan fundraising banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Metode yang dimaksud adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat.

Metode ini pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu :³³

1) Metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*) adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakkisecaralangsung. Yaitubentuk-

³¹Nilda Susilawati, "Analisis Model *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga Zakat, Jurnal AL-INTAJ, Vol. 4, No. 1, (Maret 2018), 107.

³²Muhammad Fikry, "*Strategi Fundraising Dana ZIS Pada Lazis MD Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta*", (Skripsi, UIN Jakarta, 2016), 23.

³³ Hajar Almasuddini, "*Strategi Penghimpunan Zakat Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 24-25.

bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan dayaakomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia.

- 2) Metode *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*) adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi.

c. Tujuan *Fundraising*

- 1) Mengumpulkan dana

Mengumpulkan dana adalah tujuan *fundraising* yang paling mendasar. Dana dimaksudkan adalah dana zakat maupun dana operasi pengelolaan zakat.

- 2) Meningkatkan jumlah muzakki/donatur

Amil melakukan *fundraising* dengan harapan menambah jumlah atau populasi muzakki/donatur zakatnya.

Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap muzakki atau menambah jumlah muzakki baru.

3) Meningkatkan kepuasan muzakki

Tujuan ini berorientasi untuk jangka panjang, meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan sehari-hari. Karena kepuasan muzakki akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga.

4) Membangun, mempertahankan, dan meningkatkan citra lembaga

Aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) baik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ), baik langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga.

5) Menghimpun simpatisan, relasi, dan pendukung

Fundraising yang dilakukan oleh sebuah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Mereka punya kesan positif dan bersimpati terhadap organisasi pengelola zakat tersebut. Akan tetapi jika mereka tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan dana kepada lembaga tersebut sebagai donasi karena ketidakmampuan mereka.

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara bahasa zakat berarti *an-numu wa az-ziyadah* (tumbuh dan bertambah). Kadang kadang dipakaikan dengan makna ath-thaharah (suci), *al-barakah* (berkah).³⁴ Zakat, dalam pengertian suci, adalah membersihkan hartanya membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, membersihkan hartanya dari hak orang lain. Sementara itu, zakat dalam pengertian berkah adalah sisa harta yang sudah dikeluarkan zakatnya secara kualitatif akan mendapatkan berkah dan akan berkembang walaupun kuantitatif jumlahnya berkurang.

Seseorang yang mengeluarkan zakat, berarti dia telah membersihkan diri, jiwa, dan hartanya. Dia telah membersihkan jiwanya dari penyakit kikir (bakhil) dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yang ada dalam hartanya itu. Orang yang berhak menerima pun akan bersih jiwanya dari penyakit dengki, iri hati terhadap orang yang mempunyai harta.

Zakat ibarat benteng yang melindungi harta dari penyakit dengki dan iri hati dan zakat ibarat pupuk yang dapat menyuburkan harta untuk berkembang dan bertumbuh.³⁵

³⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 247.

³⁵ M. Ali. Hasan, *Masail Fiqhiyah Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan* (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2000), 2.

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat sebagai rukun Islam keempat memiliki rujukan dan dasar hukum yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Al-hadits. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW tentang zakat semua hadir dalam bentuk umum/global, ini menunjukkan keinginan Allah SWT agar zakat itu selalu dinamis, senantiasa variatif dan produktif sepanjang zaman. Allah SWT hanya member rambu-rambu umum agar manusia memiliki ruang gerak yang cukup untuk berfikir dan berkreasi menciptakan peluang untuk mengembangkan zakat untuk pemberdayaan umat.³⁶ Dalam Al-Qur'an surat Lukman [31]:4

يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya :” (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.³⁷

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah [2]: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “ Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku “ (Q.S.Al-Baqarah:43).³⁸

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayagunaan Zakat Tahun 2013, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013), 14.

³⁷ Al-Qur'an 31:4

c. Kriteria Wajib Zakat

Syarat-syarat yang harus dipenuhi meliputi dua aspek, yaitu syarat muzakki dan syarat harta yang akan dizakatkan:³⁹

1) Syarat-syarat Muzakki (orang yang wajib zakat)

Adapun syarat-syarat seseorang wajib melaksanakan zakat adalah :

a) Merdeka

Menurut kesepakatan para ulama, zakat tidak wajib bagi hamba sahaya atau budak karena hamba sahaya tidak memiliki hak milik. Hal senada diungkapkan oleh para ulama Maliki bahwa hamba sahaya tidak ada kewajiban zakat terhadap hak miliknya baik harta itu atas namanya sendiri atau atas nama tuannya, karena hak milik hamba sahaya bersifat tidak sempurna (*naqish*).

b) Islam

Zakat merupakan ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim. Ia merupakan salah satu pilar agama Islam. Dengan demikian, zakat tidak diwajibkan atas orang non-Muslim ataupun orang kafir, karena zakat adalah ibadah suci. Begitu juga dengan orang yang murtad tidak diwajibkan zakat. Karena menurut Abu Hanifah, *riddah*

³⁸ Al-Qur'an 2:43.

³⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2002), 18.

menggugurkan kewajiban zakat karena orang murtad sama dengan orang kafir.

c) Baligh berakal

Mengenai persyaratan baligh berakal ini berbeda pendapat ulama. Menurut pendapat ulama mazhab Hanafi, orang wajib zakat adalah orang yang telah baligh dan berakal sehingga harta anak kecil dan orang gila tidak wajib dikeluarkan zakatnya. Mereka beralasan bahwa wajib zakat adalah ibadah mahdah seperti halnya shalat. Bila anak kecil dan orang gila tidak wajib shalat, tentulah zakat tidak juga wajib atas mereka.

Selain syarat-syarat tersebut, ulama fiqh juga mengemukakan syarat lain dalam pelaksanaan zakat, yaitu:

a). Niat

Zakat merupakan ibadah mahdah yang bertujuan mencapai pahala dan keridhaan Allah yang sama nilainya dengan ibadah-ibadah lain. Untuk kesempurnaan pelaksanaannya seseorang harus memulainya dengan niat.

b). Bersifat pemilikan

Sesuai dengan pengertian zakat yang dikemukakan para fuqaha di atas, bahwa zakat merupakan pemilikan harta tertentu untuk orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu, maka yang diberikan kepada

para mustahiq zakat harus bersifat pemilikan. Artinya, zakat yang diberikan tersebut menjadi milik dan dapat dimiliki secara penuh oleh mustahiq yang bersangkutan. Oleh karena itu, bila harta tersebut diberikan dalam bentuk pembolehan pemanfaatannya saja ataupun bersifat pinjaman yang harus dikembalikan tidak pandang zakat secara umum dan zakatnya tidak sah.

2) Syarat-syarat harta

Zakat ada dua macam, yaitu pertama zakat yang berhubungan dengan harta disebut dengan zakat mal (zakat harta) misalnya zakat emas, perak, hewan ternak, dan harta perniagaan. Kedua, zakat yang berhubungan dengan badan disebut dengan zakat nafs atau zakat fitrah.

Adapun syarat benda yang wajib dizakati sebagai berikut:⁴⁰

- a) Milik Penuh, maksudnya harta itu berada didalam kekuasaan dan dapatdiapasajikan olehnya tanpa tersangkut dengan orang lain. Harta kekayaan itu pada dasarnya kepunyaan Allah, karena Dialah yang menciptakan dan mengkaruniakan kepada manusia. Karena Allah yang mengkaruniakan, maka dia yang memerintahkan agar karunia itu sebagian dinafkahkan di jalannya. 'Kepemilikan penuh' atau sempurna yang menurut makna bahasa adalah intinitive berarti : menguasai sesuatu

⁴⁰ Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya*, (Jawa Barat: CV. Anugrahberkah Sentosa, 2017), 24.

artinya menguasai dan dapat mempergunakannya. Menurut istilah kepemilikan sempurna didefinisikan al-Qarafi sebagai suatu ketentuan hukum yang terdapat didalam benda atau manfaat yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk menggunakan, mengambil manfaat atau meminta penggantinya selama tidak terdapat hak orang lain, tetapi kenikmatannya terdapat hak atau bagian orang lain.

- b) Harta itu berkembang, maksudnya berkembang secara alamiah sebab sunnatullah atau berkembang sebab usaha manusia. Dengan ungkapan lain bahwa ketentuan tentang kekayaan yang wajib dizakatkan adalah kekayaan dikembangkan dengan sengaja atau kekayaan itu sendiri memiliki potensi berkembang. Artinya, kekayaan itu menghasilkan keuntungan, bunga atau pendapatan, keuntungan investasi dan sebagainya.
- c) Harta itu telah cukup nishab, nishab merupakan batas minimal jumlah harta yang wajib dikeluarkan zakatnya berdasarkan ketentuan syara. Ketentuan nishab ini menunjukkan bahwa zakat hanya dibebankan kepada orang kaya yang mempunyai harta yang melebihi kebutuhan pokok minimal (standar). Oleh karena itu, zakat tidak dibebankan kepada orang yang berpenghasilan sedikit yang hanya dapat memenuhi kebutuhan

makan saja ataupun tidak punya penghasilan sedikitpun.

Perhitungan zakat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.2

Perhitungan zakat

Jenis Zakat	Haul	Nisab	Kadar
Zakat Penghasilan	-	85 gr emas	2,5 %
Zakat Perdagangan	1 tahun	85 gr emas	2,5 %
Zakat Emas dan Perak	1 tahun	Emas 85 gr Perak 595gr	2'5 %
Zakat Pertanian	-	520kg beras	10% (jika diairi dg air hujan) 5% (jika diairi dg irigasi)
Zakat Tabungan	1 tahun	85gr emas	2,5 %

Sumber : Web LAZ YDSF Jember

- d) Melebihi kebutuhan pokok, pada dasarnya kebutuha hidup manusia itu banyak (tidak terbatas) dan beragam, selalu berubah sesuai dengan perubahan ekonomi, pendidikan,

lingkungan sosial, dan peradabannya. Kebutuhan hidup manusia itu selalu berbeda satu sama lainnya. Karena beragamnya kebutuhan hidup manusia, tentu harus ditentukan mana yang kebutuhan pokok (primer), sekunder, dan tersier agar bisa dibedakan seseorang sudah terkena wajib zakat atau tidak. Zakat hanya diwajibkan terhadap orang yang hartanya sudah melebihi kebutuhan pokok minimal.

e) Bebas dari utang, bebas dari hutang yang dimaksudkan adalah dengan melunasi utang jumlah harta tidak akan mengurangi nisab yang ditentukan. Bila pemilik harta mempunyai utang yang jika dilunasi utangnya akan mengurangi nisab hartanya, maka ia tidak wajib zakat.

f) Haul (melewati satu tahun), haul merupakan ketentuan batas waktu kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Harta yang wajib dizakatkan adalah harta yang kepemilikannya sudah mencapai satu tahun atau haul. Ketentuan haul satu tahun (12 bulan qamariyah) berlaku untuk harta perniagaan, emas dan perak, binatang ternak. Sedangkan untuk harta hasil pertanian ketentuan batas waktu (*haul*) nya adalah waktu panen, begitu juga dengan barang tambang, harta rikaz ketentuannya adalah saat harta itu diperoleh. Ketentuan *haul* dalam persyaratan zakat menurut ibn Qudamah seperti yang dikutip Yusuf al-Qaradhawi adalah harta yang sudah sampai setahun

mempunyai potensi untuk berkembang. Misalnya hewan ternak jika sudah 1 tahun biasanya sudah mempunyai anak, barang perdagangan sudah menghasilkan keuntungan, karena zakat itu dikenakan bagi keuntungan atau kelebihan dari kebutuhan pokok.

d. Orang Yang Berhak Menerima Zakat (*Mustahiq*)

Berikut diuraikan masing-masing batasan dari masing-masing *mustahiq*, 8 golongan yang berhak menerima zakat sebagai berikut :⁴¹

1) Fakir

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarga berupa pangan, pakaian, dan perumahan.

2) Miskin

Miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan atau usaha tapi penghasilannya hanya mampu menutupi sebagian kebutuhan hidup diri maupun keluarganya.

3) Amil

Amil adalah orang-orang lembaga yang melaksanakan segala kegiatan yang urusan zakat, mulai dari mengumpulkan, mencatat, dan mendistribusikan.

⁴¹Ibid, 152.

4) Golongan muallaf

Muallaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya manfaat mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

5) Rikab

Rikab adalah hamba mukatab (hamba yang dijanjikan akan dimerdekakan tuannya dengan membayar sejumlah uang) yang muslim tidak mempunyai uang untuk menebus kemerdekaannya.

6) Gharimin

Gharimin adalah orang yang berhutang dan tidak mampu melunasinya.

7) Fi sabilillah

Fi sabilillah adalah mereka yang berjuang untuk membela dan menegakkan agama Islam dengan cara berperang atau menyebarkan agama dan ajaran-ajaran agama Islam.

8) Ibnu sabil

Ibn sabil adalah orang yang menempuh perjalanan jauh yang sudah tidak punya harta lagi. Perjalanan yang dimaksud adalah perjalanan dalam rangka ketaatan kepada Allah bukan untuk maksiat. Termasuk dalam kategori ibn sabil diantaranya

adalah orang yang diusir dari negaranya dipisahkan dari harta miliknya secara paksa dan minta suaka politik.

e. Hikmah Zakat

Zakat merupakan ibadah yang mengandung dua dimensi, yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Syariat zakat dalam Islam menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah-masalah kemasyarakatan, terutama nasib orang yang lemah. Dibalik persyariatan kewajiban zakat, ada beberapa hikmah yang ingin dicapai oleh Islam. Hikmah tersebut sebagai berikut :⁴²

1. Hikmah diwajibkannya zakat adalah menjaga harta dari lirikan mata dan tangan panjang orang-orang yang tidak bertanggung jawab.
2. Membantu orang-orang fakir dan orang-orang yang membutuhkan gendeng tangan mereka untuk mengawali sebuah pekerjaan jika mereka mampu untuk itu, bantu mereka ke dalam suasana kehidupan yang bahagia (tercukupi segalanya) jika mereka tidak mampu bekerja.
3. Sebagai upaya membersihkan jiwa dari penyakit bakhil serta pembiasaan orang mukmin agar memiliki sifat derma sehingga ia tidak mencukupkan pada pembayaran zakat.
4. Sebagai rasa syukur atas nikmat harta yang dianugerahkan.

⁴²Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*, (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2019), 32.

4. Masalah Pengelolaan Zakat

Dalam pengelolaan zakat tentunya memiliki hambatan-hambatan salah satunya prioritas masalah yang ada dalam pengelolaan zakat adalah :⁴³

1. Perbedaan pendapat (*khilafiyah*) mengenai fikih zakat

Masalah khilafiyah fikih zakat adalah pro-kontra zakat profesi. Sebagian ulama mendukung adanya zakat profesi, namun sebagian yang lain menganggap zakat profesi adalah *bid'ah* atau sesuatu yang diada-adakan dalam agama. Perbedaan pendapat dalam masalah fikih, termasuk fikih zakat, adalah sesuatu yang biasa dalam agama Islam, namun demikian agar umat Islam tidak bingung dan menghindari perpecahan, perlu ditetapkan satu pendapat yang diambil sebagai pegangan. Intitusi yang dapat menyelesaikan masalah khilafiyah fikih zakat ini adalah pemerintah pemegang kekuasaan.

2. Rendahnya Koordinasi

Rendahnya koordinasi antara regulator zakat dengan OPZ. Sebagian OPZ, terutama OPZ besar bentukan masyarakat, cenderung memiliki egoisme organisasi yang juga besar. Sejarah panjang OPZ dalam membesarkan organisasinya memberikan pengaruh terhadap cara pandangnya terhadap memandang regulator.

Salah satu prioritas masalah pengelolaan zakat lainnya adalah rendahnya peran Kementerian Agama (Kemenag) dalam pengelolaan zakat. Perhatian Kemenag terhadap zakat jauh lebih kecil

⁴³ Nurul Huda, "Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat dengan Metode AHP (Studi di Banten dan Kalimantan Selatan)", *Al-Iqtishad*, Vol. VI, No. 2, Juli (2014), 228.

dibandingkan perhatiannya terhadap pengelolaan haji. Kemenag menyerahkan urusan pengelolaan zakat kepada BAZNAS.

3. Masalah *obligatory system*

Zakat menjadi *obligatory system* dalam sistem negara.⁴⁴ Akibatnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat menjadi rendah. Seorang wajib zakat yang sudah mengetahui kewajiban zakat menjadi rendah. Seorang wajib zakat karena tidak adanya sanksi (*punishment*) ataupun insentif (*reward*) yang ditetapkan oleh pemerintah.

4. Mahalnya biaya promosi

OPZ sebagai pengelola zakat memiliki satu peran utama yaitu penghimpunan dana zakat. Dalam aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat OPZ perlu melakukan promosi kepada masyarakat luas. Sebagai organisasi yang bersifat mandiri, OPZ harus membayar biaya promosi dari dana sendiri. akibatnya biaya promosi diambil dari dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat yang sebenarnya diharapkan oleh para muzakki dapat digunakan untuk membantu mustahiq zakat terutama golongan fakir miskin.

Rendahnya efektifitas program pendayagunaan zakat dianggap sebagai prioritas masalah pengelolaan zakat. Efektifitas yang dimaksud adalah ketepatan dan kesinambungan program

⁴⁴Ibid, 229.

pendayagunaan zakat dalam memberikan kemaslahatan kepada mustahiq.

5. Solusi Pengelolaan Zakat

Hadirnya permasalahan zakat tentunya memiliki solusi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola zakat. Prioritas solusi regulator adalah keteladanan pejabat dalam menunaikan zakat sesuai syariat, kewajiban audit eksternal, meningkatkan fungsi pengaturan dan pengawasan, meningkatkan peran Majelis Ulama Indonesia (MUI), sertifikasi amil, standarisasi dan akreditasi OPZ.

Adapun deskripsi tentang solusi-solusi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Menunaikan Zakat secara benar sesuai Syari'at

Pengelolaan zakat pada regulator adalah dengan pemberian keteladanan dalam menunaikan zakat secara benar sesuai syariat. Para pemimpin pejabat, termasuk juga pengelola zakat, para da'i harus memulai dari diri sendiri sebelum menyuruh orang lain berzakat. Contoh konkret lain terkait dengan sosialisasi zakat adalah dengan melakukan kampanye zakat baik di media elektronik, jejaring sosial, maupun media cetak.

b) Memperbaiki Koordinasi

Mengadakan kewajiban audit eksternal yang dilakukan oleh regulator zakat kepada OPZ. Kewajiban audit setiap OPZ dapat meningkatkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada

OPZ.⁴⁵Peningkatan GCG dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap OPZ. Selain itu, Regulator juga dianggap perlu melakukan fungsi pengaturan dan pengawasan kepada OPZ sebagaimana Bank Indonesia melakukan fungsi tersebut kepada perbankan. Jika ada OPZ yang berprestasi, maka regulator dapat memberikan penghargaan. Sebaliknya, jika OPZ tidak menjalankan perannya dengan baik, maka regulator dapat memberikan sanksi.

c) Meningkatkan Pengelolaan Zakat pada OPZ

Solusi pengelolaan zakat pada OPZ pertama adalah dengan pengadaan manajemen pelatihan dan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan amil professional. Manajemen pelatihan adalah langkah jangka pendek yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan amil pada OPZ, sedangkan pembentukan kerja sama dengan perguruan tinggi adalah jangka menengah dan panjang untuk menjamin stok amil professional dimasa yang akan datang.

Prioritas solusi pengelolaan zakat pada OPZ selanjutnya adalah pembangunan sinergi antar *stakeholder* zakat. Sinergi yang dapat dilakukan adalah sosialisasi zakat, persamaan fikih zakat, standarisasi pengelolaan zakat, penyusunan *data base* mustahiq dan muzakki, hingga sinergi dalam program pendayagunaan zakat di lapangan.

Peningkatan efektifitas program pendayagunaan zakat juga dianggap sebagai prioritas solusi pengelola zakat pada OPZ, program

⁴⁵Ibid, 231.

pendayagunaan yang dilakukan OPZ hendaknya dilakukan dengan prinsip tepat guna agar benar-benar dapat memberikan maslahat kepada mustahiq. Selain itu OPZ dianggap perlu menjaga program pendayagunaannya agar tetap berjalan dengan baik meski sudah ditinggal oleh OPZ.

Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dipandang perlu dimasukkan sebagai prioritas solusi pengelolaan zakat pada OPZ. Transparansi adalah keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, sedangkan akuntabilitas adalah ketersesuaian antara rencana dengan pelaksanaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel pada akhirnya dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap OPZ.

Prioritas solusi pengelola zakat pada OPZ terakhir adalah standarisasi zakat nasional. Standarisasi zakat nasional adalah penyamaan standar pengelola zakat pada OPZ. Pengelola zakat dianggap perlu melakukan standarisasi pada aspek-aspek lain seperti standarisasi fikih zakat.

Prioritas solusi muzakki atau mustahiq adalah :

- 1) Kaderisasi dai zakat
- 2) Kemudahan layanan
- 3) Perbaikan materi zakat dalam pelajaran sekolah

- 4) Pemberian penghargaan bagi yang menunaikan zakat dan hukuman (*punishment*) bagi yang tidak menunaikan zakat padahal telah wajib berzakat
- 5) Peningkatan sosialisasi dan edukasi zakat kepada masyarakat menjadikan zakat sebagai gaya hidup masyarakat



BAB III

METODE PENELITIAN

Seorang peneliti yang melakukan proyek penelitian sebelumnya dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (penggabungan).⁴⁶

Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian yang meliputi

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁴⁷ Pendekatan kualitatif ini juga dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian.⁴⁸ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 1.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.

untuk mengetahui strategi *fundraising* dana zakat di masa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*Field research*).⁴⁹ Adapun dipilihnya jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain.⁵⁰ Dalam penelitian ini memilih lokasi di LAZ YDSF JEMBER Jl. Raya Kalisat No. 24, Mojo, Biting Arjasa Jember, Jawa Timur 68194. Alasan memilih lokasi ini karena di LAZ YDSF Jember *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 mengalami peningkatan dan LAZ YDSF Jember juga mengeluarkan strategi-strategi untuk tetap menstabilkan kinerja saat masa pandemi covid-19 serta LAZ YDSF merupakan salah satu LAZ di Jember yang memiliki sebuah program paradigma prestasi sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah terpercaya di Indonesia.

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 54.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman karya tulis ilmiah subyek penelitian yang dimaksud yaitu pelaporan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian.

Subyek penelitian adalah sumber data utama penelitian yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive*. Teknik *purposive* yakni teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud disini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan sehingga memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang dicari.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan dikaji adalah :

1. Kepala kantor/Direktur Pelaksana : Deki Zulkarnain
2. Supervisor Fundraising : Abdurrahman Sunni
3. Supervisor Layanan Donatur : Dian Alfi Wulandari
4. Staff Layanan Donatur : Taufik
5. Muzakki : Rindang Pujisari
Sinta Ayuning T.

6. Mustahiq : Muhammad Nastain
Dzulhijjah Siti Holifah

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang paling penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang kita peroleh harus sesuai dengan tujuan penelitian.⁵¹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara bebas terpimpin. Disini peneliti akan menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut sehingga mendalam untuk menggali keterangan yang lebih rinci.

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang :

⁵¹ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2019), 195.

- a. Sejarah Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember
- b. Penerapan strategi *fundraising* dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember
- c. Kendala dalam strategi *fundraising* dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember
- d. Solusi dalam strategi *fundraising* dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau data yang dikumpulkan dari peristiwa masalalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun yang dikumpulkan dengan metode ini adalah :

- a. Visi misi LAZ YDSF Jember
- b. Struktur organisasi LAZ YDSF Jember
- c. Laporan *fundraising* (pengumpulan dana) zakat LAZ YDSF Jember

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴

Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan

⁵³Ibid, 314.

⁵⁴Ibid,203.

panca indra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

E. Analisa Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga memberi gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan.⁵⁵

Ada tiga metode yang akan dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.Reduksi tidak harus diartikan sebagai kuantifikasi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Penulisan Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2017), 47.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber.⁵⁶

Triangulasi sumber adalah untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁷ Dalam triangulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2015), 241.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), 205.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.⁵⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Tahap pra lapangan yaitu menyusun proposal penelitian untuk meminta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, guna mempersiapkan fisik, mental, dan sebagainya.
- c. Tahap analisis data yaitu pada tahap ini peneliti melakukan analisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁵⁸Ibid, 83.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian LAZ YDSF Jember

1. Sejarah LAZ YDSF Jember

YDSF atau bisa disebut dengan Yayasan Dana Sosial Al-Falah merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional yang dikukuhkan menjadi LAZNAS oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No. 523 pada tanggal 10 Desember 2001. Perubahan No. 524 Tahun 2016 pada tanggal 20 September 2016. Yayasan Dana Sosial Al-Falah ini berkantor pusat di Jl. Kertajaya 8-C/17, Kertajaya, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur. Yayasan Dana Sosial Al-Falah merupakan Lembaga Amil Zakat yang mengelola dana zakat dan infak/sedekah untuk didistribusikan kepada pihak yang sangat membutuhkan sehingga nantinya lembaga ini diharapkan mampu membantu negara dalam mengatasi masalah kemanusiaan yang universal. YDSF memang dikukuhkan menjadi LAZNAS sejak tahun 2001. Di Jember berdiri pada tahun 2001, pada tahun 2001 ini Jember merupakan cabangnya dari YDSF Surabaya dimana YDSF Surabaya pusat dari Jember. YDSF Surabaya ini berdiri sejak 1987, latar belakangnya lembaga-lembaga-lembaga Islam kekurangan dana terutama untuk menjalankan program-programnya dimanamempunyai banyak program tetapi kekurangan dana, d kapasitas guru rendah, disamping itu masjid dikala itu mangkrak, dengan adanya banyak

program tetapi dananya kurang maka YDSF siap mendanai lembaga-lembaga Islam yang kurang biaya tersebut. Pada akhirnya pada akhirnya pengurus masjid Al-Falah Surabaya menginisiasi pembentukan lembaga dana sosial, sehingga terbentuklah Yayasan Dana Sosial Al-Falah di Jember pada tahun 2001.⁵⁹

Setelah dikukuhkan pada tahun 2001 YDSF terus mengalami perkembangan-perkembangan guna memberikan manfaat yang lebih bagi umat, tidak hanya menyalurkan bantuan untuk perbaikan proyek-proyek masjid, namun YDSF juga menyalurkan bantuan untuk para yatim duafa. Setelah semakin berkembang penyaluran bantuan yang diberikan oleh YDSF, hingga pada akhirnya pada tahun 2002 YDSF mendirikan cabang di Kabupaten Jember. Pada tahun tersebut YDSF tidak hanya mendirikan cabang di Kabupaten Jember, namun juga mendirikan di Kota Malang. Pendirian cabang ini diinisiasi dari adanya MOU antara YDSF dengan masjid. Pendirian YDSF di Kabupaten Jember atas dasar kemitraan dengan masjid Al-Furqon Jember, sedangkan untuk cabang Malang bermitra dengan masjidi Ahmad Yani Malang. Pendirian cabang Kabupaten Jember didasari akibat adanya dari konflik Ambon yang masih terasa dari tahun 1998 hingga tahun 2000. Banyak akibat yang diderita oleh umat muslim adanya peristiwa yang terjadi tersebut, diantaranya banyaknya anak-anak yang kehilangan orang tuanya sehingga pada akhirnya anak-anak

⁵⁹ Deki Zulkarnain, *Wawancara*, Direktur LAZ YDSF Jember, 19 Oktober 2020.

tersebut menjadi yatim piatu. Khususnya di daerah Jember banyak anak yatim atau pun piatu yang menjadi korban akibat konflik yang terjadi tersebut. Dari banyaknya yatim yang mengungsi di Jember pada akhir tahun 2002 YDSF berinisiasi untuk mendirikan cabang di Kabupaten Jember untuk membantu para kaum muslim akibat adanya konflik Ambon khususnya para yatim dhuafa.

Setelah mendirikan cabang di daerah Jember dan Malang YDSF pada tahun 2006 juga mendirikan cabang di daerah Jakarta, sehingga YDSF memiliki cabang 3 dan 1 kantor pusat. Pada tahun 2010 terdapat sebuah kebijakan dari dewan Pembina mengharuskan YDSF Jember dimandirikan, YDSF Malang dan YDSF Jakarta harus dimandirikan total. Akibat dari adanya kebijakan tersebut YDSF Surabaya, YDSF Jember, YDSF Malang, dan YDSF Jakarta. Berakta notaris masing-masing berbeda yayasan satu ijin operasional.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memandirikan Cabang Yayasan yang berada di Kabupaten Jember, yang kemudian bisa disebut dengan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember sesuai dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH., MKn. No. 2 tanggal 11 Agustus 2010. Akta tersebut diperbaharui dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH, MKn No. 05 tanggal 14 Juni 2011 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-5400.AH.01.04. Tahun 2011 tanggal 11 Agustus.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2012 YDSF Jember memulai mengawali manajemen secara terpisah dengan YDSF Pusat melakukan aktivitas penghimpunan sendiri, pendayagunaan sendiri sampai sekarang. Kantor YDSF Jember pada awalnya berada pada masjid Al-Furqon, lebih tepatnya di radio akbar lalu 2013 berpindah di Jl. Ciliwung kemudian pada tahun 2014 berpindah ke Jl. Slamet Riyadi Patrang, dan saat ini kantor YDSF Jember terletak di Jl. Raya Kalisat No. 24 Arjasa Jember. Ketika lepas dari Al-Furqon Jember lebih mandiri lagi. Awalnya memang MOU terjadi antara YDSF Pusat dengan masjid Al-Furqon Jember, namun ketika kantor YDSF Jember berpindah dari masjid Al-Furqon seakan-akan YDSF mandiri total. Serta pada tahun 2015 akhirnya YDSF Jember sudah membuat laporan keuangan dan pada tahun 2016 terdapat perubahan dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH., MKn. No. 01 tanggal 4 Oktober 2016 tentang pernyataan keputusan perubahan struktur kepengurusan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember dan telah mendapatkan pengesahan dari kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.06-004033 tanggal 10 Oktober 2016.

Lembaga Amil Zakat Nasional amanah dan professional sesuai dengan SK Menteri Agama RI No. 524 Tahun 2016 dapat menyalurkan donasi berupa infaq, zakat, dan sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan seperti anak yatim dan lain-lain.

2. Visi, Misi LAZ YDSF Jember⁶⁰

a. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat yang benar-benar amanah dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan derajat dan martabat umat Islam di Indonesia

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan pendayagunaan dana melalui program-program di sektor pendidikan, dakwah, yatim, masjid dan kemanusiaan.
- 2) Melakukan kegiatan penggalangan dana zakat, infaq, dan sedekah serta dana sosial lainnya yang didukung dengan sistem layanan prima dan manajemen internal yang profesional.

3. Program LAZ YDSF Jember⁶¹

Secara konsep menangani berbagai macam program-program di sektor pendidikan, dakwah, masjid, yatim dan kemanusiaan.

1) Sektor Pendidikan

Meningkatkan kualitas pengembangan manusia dan mutu guru serta manajemen sekolah, melalui :

- a) Beasiswa pena bangsa plus
- b) Layanan pendidikan
- c) Qualita guru Indonesia

⁶⁰LAZ YDSF Jember, Buku Organization Profile, 17.

⁶¹Ibid, 4.

2) Sektor Yatim

Meningkatkan kualitas hidup anak yatim dan mutu organisas-organisas pengelolaan anak yatim melalui :

- a) Program sekolah manajemenb panti yatim
- b) Beasiswa pena bangsa yatim plus
- c) Layanan bantuan yatim

3) Sektor Masjid

Meningkatkan kualitas fungsi dan peran masjid di masyarakat agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah dalam beribadah dan berbagai fungsi sosial dan pendidikannya melalui :

- a) Program sekolah manajemen masjid
- b) Layanan masjid

4) Sektor Dakwah

Peningkatan kualitas akidah dan akhlak masyarakat melalui peningkatan peran dai desa maupun kota melalui program berikut :

- a) Rumah quran Indonesia
- b) Layanan dakwah

5) Sektor Kemanusiaan

Peningkatan kualitas hidup dari aspek sosial dan ekonomi serta kemanusiaan di sektor keluarga, komunitas, hingga pada level kawasan melalui berbagai progtram dan layanan berikut :

- a) Unit aksi cepat
 - b) Program pendampingan kesehatan
 - c) Layanan sosial
- 6) Sektor Zakat

Peningkatan kualitas hidup asnaf melalui penguatan peran pendayagunaan dana zakat dalam berbagai program dan layanan yang kreatif maupun pemberdayaan asnaf dengan program berikut

- a) Layanan zakat
- b) Program keluarga mandiri

4. Budaya Organisasi Partisipatif⁶²

- 1) Adil, dalam arti adil disini mendayagunakan dana YDSF Jember lebih mengutamakan kepada mereka yang lebih membutuhkan terutama fakir dan miskin.
- 2) Responsive, YDSF Jember selalu tanggap terhadap kesulitan, keterbelakangan, maupun penderitaan umat.
- 3) Transparan, dalam arti terbuka dalam pengumpulan maupun pendayagunaan dana, khususnya kepada donatur.
- 4) Independen, YDSF Jember tidak berafiliasi ataupun di bawah pengaruh golongan atau partai politik.
- 5) Kooperatif, dalam arti senantiasa membuka diri dan peluang bekerjasama dengan berbagai lembaga yang mempunyai tujuan

⁶² Ibid, 20.

sama/serupa.

- 6) Profesional, dalam arti melakukan sesuatu dengan amanah, secara efektif dan efisien, dengan didasarkan pada kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang andal.

5. Struktur Organisasi LAZ YDSF Jember

Direktur	:Deki Zulkarnain
Departemen SDM, Operasional dan Keuangan	: Siti Rohana
IT Support	: Taqiyudin Ahmad
Staff operasional	: Nur Fauzi
SPV.Keuangan	: Majaulur Riska
Staff Keuangan	: Megawati S
Departemen Marketing dan Layanan Donatur	: Pjs. Deki Zulkarnain
Customer Relation	: Sheila Wahyu A.C
Conten Creations	: Khairul Fanani
SPV.Marketing	: Ernanto Darmawan
Marketing Area 1	: Saiful Bahri

Marketing Area 2	: Sucik Wartiningsih
SPV. Layanan Donatur	: Dian Alfi Wulandari
Staff Layanan Donatur	: Bahrul Taufik Rudiyanto
Staff LD Area	:Romi Anasrullah (bondowoso)
Departemen <i>Fundraising</i> dan Pendayagunaan	: Pjs. Deki Zulkarnain
Fundraising	:Abdurrahman Sunni Gian Dika P.I
<i>Fundraising</i> & Program wil 1	: Indah Suwarni
<i>Fundraising</i> & Program wil 2	: Nur Aisyah
Program SMMI & Rumah Quran Indonesia	: Rizal
Survei dan Pendistribusian	: Pugut Ranto
Analisis Data dan Survei & Per. Keuangan	: Nurani Y
Pelaporan Anggaran	: C. Okibintan Ariani

Keluarga Mandiri & Mustahiq Kritis : Leli Nur

Amalia

Pena Bangsa & Kualitas Guru Indonesia : Azizah

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan obyek yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang :

1. Strategi-strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember

Zakat merupakan suatu mekanisme yang mengontrol keseimbangan atau stabilitas dalam dinamika masyarakat, yang juga diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian baik di level individu maupun masyarakat. Strategi *fundraising* dimasa pandemi covid-19 ini memang sulit untuk melakukan interaksi dengan para donatur yang sudah rutin maupun incidental. Maka LAZ YDSF mengeluarkan strategi strategi baru untuk tetap mengoptimalkan kinerjanya dimasa pandemi covid-19 ini. Penyesuaian strategi dengan karakter lembaga telah dipraktekkan oleh berbagai lembaga zakat sehingga strategi penghimpunan yang diterapkan oleh lembaga zakat

satu dengan lembaga zakat lainnya berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Deki Zulkarnain selaku Direktur LAZ YDSF

Jember bahwa :

“Kita melanjutkan apa yang biasanya dilakukan, kemudian kita waktu itu menyebarkan semacam pengumuman kepada donatur bahwa dalam mengatasi penyebaran virus covid-19 kami berharap semua donatur itu melakukan transfer, kalo dalam kondisi sulit kami bisa jemput, jemput tetap dilakukan. Kemudian yang lebih diutamakan transfer, transfer dicanal perbankan yang sudah kita tentukan khususnya dana zakat itu di perbankan bank Jatim Syariah”.⁶³

Dalam hal ini Bapak Abdurrahman Sunni selaku Supervisor Fundraising mengatakan :

“Kalo masa sekarang tidak memungkinkan untuk kita offline terlalu beresiko dalam keadaan pandemi saat ini. kemungkinan 1-2 tahun ke depan masih dalam tahap pemulihan karena saat ini kita menggunakan via online seperti mitra, kitabisa.com, ada juga website dari YDSF sendiri sebagai canel transaksi langsung, bisa juga melalui media sosial (instagram, facebook). Kitabisa.com merupakan platform yang sudah cukup mapan yang terkenal di Indonesia maupun diluar negeri sehingga mempermudah kerjasama dengan para donatur”.⁶⁴

Fundraising menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga. Kegiatan *fundraising* membutuhkan strategi untuk bisa mengoptimalkan lembaga. Dalam strategi *fundraising*, kegiatan *fundraising* akan menentukan kebutuhan lembaga. Untuk menentukan kebutuhan, lembaga perlu meningkatkan kegiatan dan program. Lembaga zakat juga perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya zakat, infak, dan shadaqah. Dalam kondisi

⁶³ Deki Zulkarnain, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2020.

⁶⁴ Abdurrahman Sunni, *Wawancara*, Jember, 02 November 2020.

pandemi LAZ YDSF Jember tentunya telah mempersiapkan rencana untuk tetap mempertahankan eksistensi dana *fundraising* agar tetap stabil. Alat digital seperti media sosial telah banyak dikenal oleh masyarakat. Ibu Dian Alfi Wulandari sebagai Supervisor Layanan Donatur mengungkapkan bahwa :

”Kalo layanan *fundraising* dimasa pandemi kita fokuskan pada pengelolaan *database* karena otomatis turun lapangan sangat beresiko jadi kita menekankan di sistem transfer untuk donatur dan via online. Serta kalau untuk pengambilan donasi di masa pandemi ini, untuk YDSF menggunakan 3 cara yaitu dengan cara transfer dan dijemput langsung di rumah (dengan sudah ada kesepakatan dengan donatur tersebut bahwa beliau meminta sendiri untuk diambil di rumah dan petugas menggunakan protokol kesehatan yang lengkap, untuk yang ketiga donatur datang langsung ke kantor “. ⁶⁵

Hal serupa dituturkan oleh Bapak Taufik sebagai Staff Layanan

Donatur :

“Di awal-awal pandemi sempat mengalami formula bagaimana caranya meminalisir agar tidak ada pengaruh dalam penghimpunan. Di awal bulan drastis banyak kegagalan namun di 2 bulan pandemi teman-teman layanan donatur mulai berkreasi masing-masing kalo saya sendiri memanfaatkan nomer telepon yang sudah ada menawarkan untuk ditransfer, kalupun mereka tidak mau bertemu mereka tidak ada masalah sebenarnya. Dan lambat laun alhamdulillah berjalan dengan normal seakan-akan tidak ada pandemi seperti itu“. ⁶⁶

Dari pemaparan beberapa narasumber di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam masa pandemi strategi yang digunakan oleh LAZ YDSF Jember yaitu sistem transfer dan media

⁶⁵ Dian Alfi Wulandari, *Wawancara*, Jember, 14 November 2020.

⁶⁶ Taufik, *Wawancara*, Jember, 10 November 2020.

online (website kitabisa.com, instagram, facebook) serta melakukan cara dengan menjemput donasi. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dan untuk mempertahankan pendapatan *fundraising*.

Sebagai trianggulasi sumber peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 muzakki terkait dengan strategi fundraising dimasa pandemi covid-19, menurut penuturan Ibu Rindang Pujisari selaku *muzakki* LAZ YDSF Jember beliau mengungkapkan bahwa :

“Selama pandemi ini biasa seh lancar saja, lancar dilihat dari dua sisi yaitu dari pihak YDSF sendiri pengambilan donasi alhamdulillah selalu rutin, pelayananpun juga baik. Donasi diambil dengan cara di jemput oleh pihak YDSF, terus yang kedua dari pihak kami pun, alhamdulillah bisa memberikan donasi secara rutin juga.”⁶⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sinta Ayuning T selaku muzakki LAZ YDSF Jember, beliau mengungkapkan bahwa:

”Saat Pandemi ini seperti biasa bahwa donasi selalu dijemput ke rumah, hingga tidak perlu susah-susah lagi untuk keluar rumah dengan sekedar ingin membayar ke gerai. Hal ini sangat efektif dimasa pandemi yang dianjurkan untuk di rumah saja”.⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 mustahiq LAZ YDSF Jember. Menurut Muhammad Nastain Dzulhijjah mengungkapkan bahwa :

”Bantuan yang diberikan oleh LAZ YDSF Jember ini berupa sebuah rumah dan sembako. Sembako diberikan secara satu bulan satu kali, biasanya pula juga 2 bulan sekali tidak menentu”.⁶⁹

⁶⁷ Rindang Pujisari, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2021.

⁶⁸ Sinta Ayuning T, *Wawancara*, Jember, 13 Januari 2021.

⁶⁹ Muhammad Nastain Dzulhijjah, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2021.

Hal serupa juga dipaparkan oleh Siti Holifah salah satu mustahiq

LAZ YDSF Jember bahwa:

“Saya sangat bahagia dan merasa bersyukur mendapatkan bedah rumah dari LAZ YDSF Jember, selain rumah yang diberikan saya juga memperoleh bantuan lain seperti keperluan sekolah serta uang sebesar 250 ribu rupiah. Bantuan yang diberikan ini tidak menentu kadang 3 bulan sekali, kadang pula 1 bulan sekali gitu mbak”.⁷⁰

2. Kendala dari strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember

Zakat merupakan suatu mekanisme yang mengontrol keseimbangan atau stabilitas dalam dinamika masyarakat, yang juga diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian baik di level individu maupun masyarakat. Dalam operasional didalam lembaga tentunya banyak hal yang harus diterapkan dan banyak kendala yang dihadapi tentunya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Deki Zulkarnain selaku Direktur di LAZ YDSF Jember :

“Dulu aktivitas petugas menggalang donatur baru, namun pada masa pandemi donatur baru terbatas dan itupun kita hanya bertemu dengan orang beberapa saja. LAZ YDSF Jember masih menggunakan platform digital untuk menghimpun fundraising dan untuk program zakat YDSF masih belum mengoperasikan website internal “.⁷¹

Bapak Abdurrahman Sunni selaku Supervisor Fundraising juga menyatakan hal serupa mengenai kendala yang terjadi di LAZ YDSF Jember dimasa pandemi covid-19 :

“Selama pandemi untuk online banyak kendala di LAZ atau organisasi yang melakukan penggalangan dana. Persaingan semakin ketat di sistem online tinggal bagaimana teman-teman menunjukkan

⁷⁰ Siti Holifah, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2021.

⁷¹ Deki Zulkarnain, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2020.

bisa meminimalisir kendala-kendala yang akan terjadi ketika kita menggunakan media online karena hampir semua organisasi kecil, yayasan kecil, LAZ kecil rata-rata menggunakan media online. Jadi teman-teman petugas harus mempunyai teknik untuk mengembangkan kasus yang ditemui kemudian ditaruh di media sosial untuk menarik para donatur untuk berdonasi di LAZ YDSF Jember“.⁷²

Memang tidak mudah dalam suatu organisasi dalam lembaga banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari sistem pemasaran, strategi, kendala dan bagaimana solusi dari kendala tersebut. Itu merupakan suatu tantangan tersendiri bagi para petugas dilapangan maupun di lembaga.

Bapak Taufik selaku Staff Layanan Donatur mengungkapkan bahwa :

“Sebetulnya banyak yang terjadi pada masa pandemi yang sangat berpengaruh di perekonomian, terutama pada perekonomian donatur sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap donatur tetap dikarenakan banyak donatur berhenti sementara untuk berdonasi akibat pandemi“.⁷³

Ibu Dian Alfi Wulandari selaku Supervisor Layanan Donatur mengatakan mengenai kendala yang terjadi pada masa saat ini yaitu :

“Kendala yang pertama karena kita kekurangan database jadi kita kesulitan berkomunikasi dengan donatur, bagi donatur yang ditemui maka kita *door to door* agar mencapai target yang biasanya empat ribu donatur rutin yang ada databasenya hanya tiga ribuan donatur”.⁷⁴

Dari beberapa narasumber diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh LAZ YDSF Jember dimasa pandemi yaitu berkurangnya aktivitas *door to door*, kurangnya *database* donatur serta tidak adanya website internal dari YDSF sendiri.

⁷² Abdurrahman Sunni, *Wawancara*, Jember, 02 November 2020.

⁷³ Taufik, *Wawancara*, Jember, 10 November 2020.

⁷⁴ Dian Alfi Wulandari, *Wawancara*, Jember 14 November 2020.

Sinta Ayuning T selaku *muzakki* dari LAZ YDSF Jember juga mengungkapkan yaitu:

“Kendalanya saat berdonasi ketika ekonomi sedang tidak stabil saat pandemi, di situ kadang perlu mengatur keuangan lagi supaya bisa tetap menyisihkan untuk berdonasi”.

3. Solusi dari kendala strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember

Saat ini yang diketahui bersama dimana akibat adanya pandemi terjadi banyak perubahan di berbagai sektor, mulai sektor pemerintah, ekonomi, sampai dengan sektor pendidikan. Dimana semuanya berubah drastis dari yang dulunya bisa bertemu dan berkomunikasi langsung secara tatap muka, sekarang hal tersebut harus dikurangi bahkan dihindari karena kita harus mematuhi aturan pemerintah. Dalam penghimpunan dana *fundraising* terdapat kendala-kendala yang nantinya juga terdapat solusi seperti yang diungkapkan oleh Bapak Deki Zulkarnain selaku Direktur LAZ YDSF Jember :

“Hambatan apapun yang terjadi tetap kita jalani dari hambatan itu kita tertatih-tatih yang saat ini kita memakai website mitra kita akan kuatkan lagi mempersiapkan website internal YDSF untuk dipublikasikan pada tahun 2021. Dalam meningkatkan dan menambah canal transaksi maupun komunikasi. Nah, disamping itu pendekatan lain untuk menambah *fundraising* orang-orang untuk berdonasi kita buat agenda-agenda pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga menambah wawasan terhadap donatur baru yang harapannya menjadi donatur rutin”.⁷⁵

⁷⁵ Deki Zulkarnain, *Wawancara*, Jember, 19 November 2020.

Berbeda halnya dengan penuturan Bapak Abdurrahman Sunni selaku Supervisor *Fundraising* yang lebih mencari peluang di suatu wilayah untuk memperluas para donatur beliau berkata :

“Solusi yang paling diutamakan itu ke tim untuk mencari kasus yang memiliki nilai lebih habis itu kita juga mencari lagi di berbagai wilayah untuk para relawan biar kita bisa mengambil kasus di berbagai wilayah terutama di wilayah minus. Kalo hanya 3 wilayah saja rasanya kurang kuat jadi kita menambah di wilayah-wilayah lain. Insyaallah nanti ada keluarga atau individu yang bisa kita bantu melalui penggalangan dana online”.⁷⁶

Hal serupa dituturkan oleh Bapak Taufik selaku Staff Layanan Donatur :

“Pada intinya sebaik mungkin membangun donasi dengan para donaturnya jadi ketika kita bisa memberikan pemahaman yang diterima oleh nalar mereka insyaallah tidak ada masalah”.⁷⁷

Sedangkan menurut Ibu Dian Alfi Wulandari selaku Supervisor Layanan Donatur LAZ YDSF Jember :

“Dari kendala database itu ya kita melengkapi database. Kita by koordinatorkan setiap instansi atau perumahan nanti ada salah satu yang mengkoordinir, lah dari situlah kita bisa melengkapi database”.⁷⁸

Dari beberapa narasumber diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa solusi dari kendala fundraising dana zakat yaitu memperbarui database yang ada, memperbanyak komunikasi dengan donatur, memperluas wilayah dengan cara mencari kasus agar para donatur tertarik untuk berdonasi ke LAZ YDSF Jember serta menyiapkan website internal

⁷⁶ Abdurrahman Sunni, *Wawancara*, Jember, 02 November 2020.

⁷⁷ Taufik, *Wawancara*, Jember, 10 November 2020.

⁷⁸ Dian Alfi Wulandari, *Wawancara*, Jember, 14 November 2020.

yang akan dipublikasikan di tahun 2021 dalam rangka meningkatkan penambahan canal transaksi maupun komunikasi.

Menurut Sinta Ayuning T selaku muzakki LAZ YDSF Jember menuturkan bahwa :

“Solusi ya, ketika sudah mendapat uang lebih langsung aja disisihkan untuk uang donasi supaya tidak terpakai untuk kebutuhan lainnya. Jadi hal yang diutamakan terlebih dahulu adalah untuk berdonasi itu sendiri”.⁷⁹

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diindefikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara telah dilakukan yaitu mengumpulkan data mengenai Strategi *Fundraising* Dana Zakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember (LAZ YDSF) Jember.

Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian. Mengacu pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta kepustakaan, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan.

⁷⁹ Sinta Ayuning T, *Wawancara*, Jember, 13 Januari 2021.

1. Strategi-strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember

Fundraising menjadi kebutuhan umum karena dipandang sangat penting untuk keberpihakannya kepada masyarakat miskin. Adapun prinsip-prinsip *fundraising* adalah: a) Prinsip *fundraising* harus meminta. Sebuah penelitian yang diadakan oleh sebuah organisasi amal besar menanyakan kepada orang-orang yang tidak memberi sumbangan. Donatur biasanya memberikan sumbangan ketika mereka diminta, walaupun mereka tanpa mengharapkan imbalan. Bagi donatur, ia tetap meyakini bahwa perasaan telah melakukan sesuatu yang berharga menjadi hal yang penting bagi dirinya seperti donasinya ternyata dapat meningkatkan taraf hidup dalam masyarakat tertentu. Tetapi ada juga donatur yang menyumbang karena butuh penghargaan dari orang lain dan dari masyarakat karena ia bermurah hati memberikan sumbangan.

LAZ YDSF Jember menggunakan strategi *fundraising* dalam menghimpun dana. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpunan dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi/lembaga sehingga mencapai tujuannya. Dalam strategi *fundraising* ada dua model metode

fundraising yang dilakukan yaitu dengan cara menjemput zakat kepada donatur dan dengan transfer.⁸⁰

Dalam teori strategi *fundraising* dalam Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember melakukan strategi fundraising dana zakatnya dengan cara dimasa pandemi covid-19 ini dengan cara tidak langsung yaitu transfer oleh donatur pada LAZ YDSF Jember sesuai dengan canal perbankan yang sudah ditentukan oleh LAZ YDSF Jember serta dengan cara langsung yaitu dengan menjemput donasi. Maka teori strategi *fundraising* ini sesuai dengan hasil lapangan.

Dari penjelasan diatas LAZ YDSF Jember menggunakan metode direct (secara langsung) yaitu *fundraising* secara langsung adalah teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung yaitu bentuk-bentuk *fundraising*, di mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika atau langsung serta metode *indirect* (tidak langsung) yaitu teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* tanpa memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika.

⁸⁰ Nilda Susilawati, "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga Zakat, Jurnal AL-INTAJ, 117.

2. Kendala dari strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember

Organisasi adalah sarana dalam pencapaian tujuan yang merupakan wadah kegiatan dari orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya mencapai tujuan, keberadaan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat, perusahaan harus mampu bersain dengan perusahaan lain

Kegiatan *fundraising* di sini sangat penting untuk berjalannya program dan operasional lembaga dari dana masyarakat. *Fundraising* akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga sosial. Ketika dana yang dihimpun tersebut sudah mulai berkurang ataupun akan habis maka lembaga tersebut dalam posisi terpuruk. Didalam suatu organisasi maupun lembaga akan terdapat kendala yang harus dihadapi oleh lembaga atau pun organisasi. Didalam teori kendala terdapat beberapa yaitu Perbedaan pendapat (*khilafiyah*) mengenai fikih zakat, rendahnya Koordinasi, masalah *obligatory system*, dan mahal nya biaya promosi.⁸¹

Dari beberapa kendala yang harus dihadapi dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember mengalami beberapa kendala dari segi sistem internal yaitu berkurangnya aktivitas *door to door*, kurangnya *database* donatur serta tidak adanya website internal dari YDSF sendiri. namun dari beberapa kendala yang ada di YDSF

⁸¹ Ibid, 229.

Jember pendapatan *Fundraising* semakin bertambah dikarenakan YDSF Jember berusaha mengoptimalkan strategi- strategi yang ada dimasa pandemi covid-19.

3. Solusi dari kendala strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember

Dalam sebuah organisasi tentunya terdapat kendala, tetapi dalam menghadapi kendala pasti memiliki solusi dalam mengatasi sebuah masalah-masalah maupun kendala. Hal ini, perlu memang untuk diaplikasikan sebagai cara menyelesaikan permasalahan ataupun kendala. Adapun solusi yang dilakukan yaitu dengan cara Menunaikan Zakat secara benar sesuai Syari'at, memperbaiki koordinasi, solusi pengelolaan zakat pada OPZ selanjutnya adalah pembangunan sinergi antar *stakeholder* zakat. Sinergi yang dapat dilakukan adalah sosialisasi zakat, persamaan fikih zakat, standarisasi pengelolaan zakat, penyusunan *data base* mustahiq dan muzakki, hingga sinergi dalam program pendayagunaan zakat di lapangan.

Solusi yang ditemukan di lapangan disaat pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember ini yaitu memperbarui *database* yang ada, memperbanyak komunikasi dengan donatur, memperluas wilayah dengan cara mencari kasus agar para donatur tertarik untuk berdonasi ke LAZ YDSF Jember serta menyiapkan website internal yang akan dipublikasikan di tahun 2021 dalam rangka meningkatkan penambahan

canal transaksi maupun komunikasi. Solusi yang dilakukan oleh LAZ YDSF Jember sesuai dengan teori yang tulis oleh Nurul Huda.⁸²



⁸² Ibid, 231.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas dan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 yaitu dengan cara sistem transfer dan media online (website kitabisa.com, instagram, facebook) serta dengan cara menjemput donasi.
2. Kendala strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 yaitu berkurangnya aktivitas *door to door*, kurangnya *database* donatur serta tidak adanya website internal dari YDSF sendiri.
3. Solusi dari kendala strategi *fundraising* dana zakat dimasa pandemi covid-19 yaitu memperbarui *database* yang ada, memperbanyak komunikasi dengan donatur, memperluas wilayah dengan cara mencari kasus agar para donatur tertarik untuk berdonasi ke LAZ YDSF Jember serta menyiapkan website internal yang akan dipublikasikan di tahun 2021 dalam rangka meningkatkan penambahan canal transaksi maupun komunikasi.

B. Saran

Di harap skripsi ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait strategi *fundraising* dana zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad Sudirman. 2017. *Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya*. Jawa Barat: CV. Anugrahberkah Sentosa.
- Abidah, Atik. 2016. “Analisis Strategi *Fundraising* Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo”. *Jurnal Muamalah*, Vol. 10, No. 1.
- Afifah, Nurlaelatul. 2011. “Strategi *fundraising* program pemberdayaan ekonomi (senyum mandiri) rumah zakat”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Aly, Muchib Aman. 2014. *Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri.
- Almasuddini Hajar. 2019. “Strategi Penghimpunan Zakat Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Aprizal. 2015. “Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fahrurrozi. 2012. “Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan”, *Millah Jurnal*, Vol, 11 No. 2.
- Fikry, Muhammad. 2016. “*Strategi Fundraising Dana ZIS Pada Lazis MD Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta*”, (Skripsi, UIN Jakarta).
- Fitri, Yona. 2020. *Analisis peran generasi milenial pada startegi fundraising dompet duafa PekanBaru*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Cet. I: Jakarta: Gema Insani.

- Hapsari, Pungky Septyani. 2015. “Strategi penghimpunan (*fundraising*) dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada Laziz Griya yatim & dhuafa (GYD)”. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hasan, M. Ali. 2000. *Masail Fiqhiyah Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan*. Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Pers.
- Huda, Nurul . 2014. “Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat dengan Metode AHP (Studi di Banten dan Kalimantan Selatan)”. *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol.VI , No. 2.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Rektorat Pemberdayagunaan Zakat Tahun 2013. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Lustfiah, Siti. 2019. “Strategi Fundraising di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Mariyam, Siti. 2018. “Strategi Fundraising Zakat dan Infaq Berbasis Muzakki Corner (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung)”, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung)
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilasari, Senja. 2014. *Manajemen Strategi itu Gampang*. Jakarta:Dunia Cerdas.
- Nopiardo, Widi. 2017. ”Strategi *Fundraising* Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar”. *Jurnal IMARA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*, Vol. 1, No. 1.
- Nurhajizah, Meike Siti. 2017. “Strategi *fundraising* BAZNAS pusat melalui E-COMMERCE”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Nurhidayat. 2020. “Strategi *Fundraising* Zakat Pasca Pandemi Covid-19”. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. 7, No. 8.

- Parragan Ezra Randalinggi, DKK. 2015. “Analisis Strategi Perusahaan dalam Ekspansi Pasar Luar Negeri”. *Jurnal Administrasi (JAB)*, Vol. 26, No. 2.
- Purnamasari, Dian, Dkk. 2017. “Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas”. *Jurnal Human Falah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia*, Vol. 4, No. 2.
- Widjajanti, Darwina. 2006. *Rencana Strategis Fundraising*. Jakarta : Piramedia.
- Rosadi, Aden. 2019. *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*. Bandung: Simbioasa Rekatama Media.
- Rozalinda. 2016. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sulastiningsih, Dkk. 2015. “Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Bantul”. *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 7.
- Susilawati, Nilda. 2018. “Analisis Model Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga Zakat” . *Jurnal AL-INTAJ*, Vol. 4, No. 1.
- Susanto, Adien Dwi. 2018. “Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Surakarta Studi Di LAZISMU Solo, DT Peduli Solo Dan LAZ AR-RISALAH PEDULI”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta)

- Syahrullah, Muhammad Anggi. 2018. “Strategi *fundraising* dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Pusat”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hiyatullah Jakarta).
- Syam, Fahmi. 2020. *Strategi Penghimpunan Zakat Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Studi Pada BAZNAS dan Lazisnu Kota Tarakan)*, Jurnal Hamjah Diha Foundation, Vol. 3, No. 3
- Tika, Widiastuti. 2019. *Handbook Zakat*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Penulisan Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yusuf, Rizka Yasin. 2018. “Strategi *Fundraising* Di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)



IAIN JEMBER

PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Kulsum
Nim : E20174013
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ **Strategi Fundraising Dana Zakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (LAZ YDSF) Jember**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Februari 2021

Saya yang menyatakan



Umi Kulsum
NIM. E20174013

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi <i>Fundraising</i> Dana Zakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (LAZ YDSF) Jember	Strategi <i>Fundraising</i> Dana Zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi 2. <i>Fundraising</i> 3. Zakat 4. Kendala dan solusi pengelolaan zakat 	<ol style="list-style-type: none"> a. Teknik atau cara b. Terdapat tingkatan didalam strategi c. Bertujuan untuk mengevaluasi kerja a. Penghimpunan dana atau mengumpulkan dana b. Berkaitan dengan kemampuan organisasi atau perorangan c. Metode fundraising langsung dan tidak langsung 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan LAZ YDSF Jember b. Supervisor Fundraising c. Supervisor Layanan Donatur d. Staff Layanan Donatur e. Muzakki <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Skripsi d. Website 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian Lapangan (<i>Field research</i>) 3. Lokasi penelitian LAZ YDSF JEMBER Jl. Raya Kalisat No. 24, Mojo, Biting Arjasa Jember, Jawa Timur 68194 4. Subyek penelitian <i>Purposive</i> 5. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi 6. Analisis Data Deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi-strategi <i>fundraising</i> dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember? 2. Apa kendala dari strategi <i>fundraising</i> dana zakat pada LAZ YDSF Jember dimasa pandemi covid-19? 3. Bagaimana solusi dari kendala strategi <i>fundraising</i> dana zakat dimasa pandemi covid-19 pada LAZ YDSF Jember?

			<p>d. Bertujuan untuk menghimpun dana</p> <p>a. Zakat hukumnya wajib</p> <p>b. Dalam mengeluarkan zakat harus mengikuti syarat dan rukun</p> <p>c. Diberikan kepada 8 asnaf (mustahiq)</p> <p>4. Masalah dan Solusi pengelolaan zakat</p>		<p>7. Keabsahan data Triangulasi sumber</p>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------	--

JURNAL PENELITIAN

STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (LAZ YDSF)
JEMBER

NO	KEGIATAN	TANGGAL	INFORMAN	PARAF
1.	Menyerahkan surat izin penelitian	5 Oktober 2020	Ibu Ana	
2.	Wawancara dengan kepala kantor/ direktur pelaksana	19 Oktober 2020	Pak deki	
3.	Wawancara dengan supervisor fundraising	2 November 2020	Mas Sunni	
4.	Wawancara dengan staff layanan donatur	10 November 2020	Pak Taufik	
5.	Wawancara dengan supervisor layanan donatur	14 November 2020	Mbak Alfie	
6.	Wawancara dengan muzakki	12 Januari 2021	Ibu Rindang Pujisari	
7.	Wawancara dengan muzakki	12 Januari 2021	Mbak Sinta	
8.	Wawancara dengan mustahiq	12 Januari 2021	Muhammad Nastam Dzuhijjah	
9.	Wawancara dengan mustahiq	12 Januari 2021	Siti Holifah	

Jember, 26 Februari 2021

Direktur Pelaksana



DOKUMENTASI



Wawancara dengan pak deki selaku direktur LAZ YDSF Jember



Wawancara dengan mas sunni selaku supervisor fundraising LAZ YDSF Jember



**Wawancara dengan pak taufik selaku staff layanan donatur LAZ YDSF
Jember**



**Wawancara dengan Mbak Alfi selaku supervisor layanan donatur LAZ
YDSF Jember**



Foto LAZ YDSF Jember tampak depan

ASUHAN

Laporan Penerimaan, Pengeluaran dan Saldo Kas/ Bank
Per Oktober Dengan Angka Banding September 2020

	Agustus	September	Oktober
Penerimaan			
Intial	Rp 13.194.759	Rp 222.862.278	Rp 370.594.402
Zakat	Rp 8.223.000	Rp 15.754.947	Rp 19.300.294
Lain-lain	Rp 8.207	Rp 12.914	Rp 13.442
Piutang Lain-lain	Rp 5.825.000	Rp 2.400.000	Rp 2.000.000
Jumlah	Rp 167.350.966	Rp 253.202.439	Rp 385.969.547
Pengeluaran			
Program Penyelenggaraan			
Program Dakwah	Rp 48.712.492	Rp 44.918.992	Rp 49.245.024
Program Pendidikan	Rp 24.400.000	Rp 37.401.203	Rp 15.754.100
Program Masjid	Rp 8.850.000	Rp 49.244.791	Rp 57.169.807
Program Yatim	Rp 8.500.000	Rp -	Rp 2.350.000
Program Kemasyarakatan	Rp 280.695.040	Rp 83.418.017	Rp 95.712.111
Program Zakat	Rp -	Rp 18.525.000	Rp 18.500.000
Jumlah Program Penyelenggaraan	Rp 371.359.532	Rp 274.207.913	Rp 242.833.132
Pengeluaran Lainnya			
Biaya Operasional	Rp 26.153.030	Rp 17.294.030	Rp 32.833.071
Biaya Sosialisasi SIZ	Rp 2.250.000	Rp 575.000	Rp 1.225.870
Biaya Pengembangan SDM & SI	Rp 2.505.000	Rp 3.471.000	Rp 1.247.000
Biaya Renovasi Gedung	Rp 14.485.300	Rp 5.439.000	Rp 355.000
Biaya Lain-lain	Rp 48.442	Rp 55.575	Rp 38.547
Jumlah Pengeluaran Lainnya	Rp 45.641.772	Rp 27.531.105	Rp 34.105.228
Jumlah Pengeluaran	Rp 416.801.525	Rp 301.739.020	Rp 280.738.360
Kenaikan / Penurunan 3 Kas dan Bank	-Rp 229.450.549	Rp 51.463.418	Rp 105.231.187
Saldo Awal Kas dan Bank	Rp 371.174.547	Rp 142.003.267	Rp 193.668.685
Saldo Akhir Kas dan Bank	Rp 141.724.018	Rp 193.668.685	Rp 298.899.872

Majalah penghimpunan Zakat Bulan Agustus-Oktober



Melakukan Penghimpunan Dana di gerai Bank Konvensional Bank Mandiri



Foto bersama dengan Direktur LAZ YDSF Jember

IAIN JEMBER



Penggalangan Dana Online



Foto dengan salah satu penerima bedah rumah dari LAZ YDSF Jember



Foto dengan salah satu donatur LAZ YDSF Jember

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
website: www.iain-jember.ac.id-email: febi.iain.jember@gmail.com

Nomor : B- 559/In.20/7.a/PP 00 9/10 /2020

Perihal: **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah
(LAZ YDSF) Kabupaten Jember

di-

TEMPAT

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: Umi Kulsum
Nim	: E20174013
Semester	: VII
Jurusan	: Ekonomi Islam
Prodi	: Manajemen Zakat dan Wakaf
No telfon	: 082245831404
Dosen pembimbing	: Prof.Dr. H. Babun Suharto, SE.,M.M
NIP	: 19660322 199303 1 002
Judul penelitian	: Strategi Fundraising Dana Zakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (LAZ YDSF) Jember

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jember, 05 Oktober 2020

a.n Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

SURAT KETERANGAN
NO. 21002/B/YDSF.JBR/III/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Deki Zulkarnain
Alamat : Jl. MT Haryono 151
Jabatan : Direktur

Menerangkan bahwa :

Nama : Umi Kulsum
NIM : E20174013
Jurusan : Manajemen Zakat danWakaf - Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Jember

Telah selesai melakukan Penelitian dengan judul“ Strategi Fundraising Dana Zakat Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Rajab 1442 H
3 Maret 2021



LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah
JEMBER
Deki Zulkarnain
Direktur

BIODATA PENULIS



Nama : Umi Kulsum
Nim : E20174013
Tempat/tanggal Lahir : Jember, 16 Juli 1998
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 002/004 Purwoasri-
Gumukmas Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Riwayat pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI Al-Huda) Gumukmas
2. SMP Negeri 1 Gumukmas
3. SMA Negeri 1 Kencong

IAIN JEMBER